

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NUR RAHMASARI ACHMAD
90400114122

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rahmasari Achmad

NIM : 90400114122

Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 08 Juni 1996

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam

Alamat : Jln. Tanjung Salipolo No. 04

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internak Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2018

Penyusun,

NUR RAHMASARI ACHMAD
90400114122



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa . ☎ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)”**, yang disusun oleh **Nur Rahmasari Achmad**, NIM: 90400114122, Mahasiswi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Agustus 2018, bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 1439 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi.

Samata-Gowa, 3 September 2018

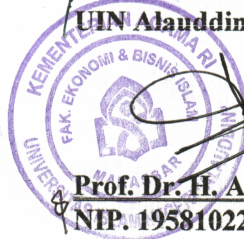
22 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|--|-----------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| Sekretaris | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. | (.....) |
| Munaqisy II | : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag. | (.....) |
| Pembimbing I | : Jamaluddin M., SE., M.Si. | (.....) |
| Pembimbing II | : Muh. Sapril Sardi Juardi, SE., M.SA., Ak., CA. | (.....) |

Diketahui Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis persembahkan keharibaan Allah Rabbal Alamin, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan Rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari lumpur Jahiliyah, menuju kepada peradaban yang Islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Drs. Achmad Saleh dan Ibunda Fadliah yang telah melahirkan,

mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag, selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin M, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Memen Suwandi SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Andi Wawo, SE., Ak, selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
5. Bapak Jamaluddin M, SE.,M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Muhmmad Sapril Sardi Juardi, SE., M.SA., Ak., CA, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Akuntansi UIN alauddin Makassar.
8. Bapak Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, serta para pegawai Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, Seksi Pengelolaan Keuangan Haji, dan Staf Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bidang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Rekan-rekan seperjuanganku jurusan akuntansi angkatan 2014 terkhusus Kakanda Muriadi Akbar, S.Ak, dan teman-teman kelas Akuntansi C terima kasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi UIN Alauddin Makassar, kakak-kakak maupun adik-adik tercinta, terimakasih atas dukungan serta persaudaraannya.
11. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Amin Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datanganya dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis,

NUR RAHMASARI ACHMAD
90400114122

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Pengembangan Hipotesis | 10 |
| F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian | 14 |
| G. Penelitian Terdahulu | 20 |
| BAB II : TINJAUAN TEORETIS | 22 |
| A. Teori Kontigensi | 22 |
| B. Teori TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>) | 24 |
| C. <i>Government Accounting Standarts</i> | 25 |
| D. <i>Accounting Information System</i> | 26 |
| E. <i>Good Governance</i> | 27 |
| F. Sistem Pengendalian Internal | 28 |
| G. Kualitas Laporan Keuangan | 30 |
| H. Rerangka Pikir | 32 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 33 |

| | |
|---|-----------|
| B. Pendekatan Penelitian | 33 |
| C. Populasi dan Sampel | 34 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 35 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 35 |
| F. Instrumen Penelitian | 36 |
| G. Metode Analisis Data | 37 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 53 |
| C. Hasil Uji Kualitas Data | 65 |
| D. Hasil Uji Asumsi Klasik | 68 |
| E. Hasil Uji Hipotesis | 73 |
| F. Pembahasan | 85 |
| BAB V PENUTUP | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 96 |
| C. Implikasi Penelitian | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 3.1 : Daftar Jumlah Sampel | 35 |
| Tabel 4.1 : Data Distribusi Kuesioner | 53 |
| Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 54 |
| Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan | 55 |
| Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 55 |
| Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja | 56 |
| Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Variabel | 57 |
| Tabel 4.7 : Deskripsi Item Pernyataan V. <i>Government Accounting Standarts</i> | 58 |
| Tabel 4.8 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Accounting Information System</i> | 60 |
| Tabel 4.9 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Good Governance</i> | 61 |
| Tabel 4.10 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Sistem Pengendalian Internal | 62 |
| Tabel 4.11 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kualitas Laporan Keuangan | 64 |
| Tabel 4.12 : Hasil Uji Validitas | 66 |
| Tabel 4.13 : Hasil Uji Realibilitas | 67 |
| Tabel 4.14 : Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov – Sminov.. | 69 |
| Tabel 4.15 : Hasil Uji Multikolinearitas | 70 |
| Tabel 4.16 : Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser | 72 |
| Tabel 4.17: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 73 |
| Tabel 4.18 : Hasil Uji F – Uji Simultan | 74 |
| Tabel 4.19 : Hasil Uji T – Uji Parsial | 74 |
| Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 78 |
| Tabel 4.21 : Hasil Uji F – Uji Simultan | 79 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.22 : Hasil Uji T – Uji Parsial | 79 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 : Rerangka Pikir | 32 |
| Gambar 4.1 : Struktur Organisasi | 51 |
| Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot | 69 |
| Gambar 4. 3 : Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot | 71 |

ABSTRAK

Nama : Nur Rahmasari Achmad
Nim : 90400114122
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *government accounting standard*, *accounting information system* dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderating. Penelitian ini berlokasi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah 32 pegawai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan analitik.

Hasil penelitian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa penerapan *government accounting standard*, *accounting information system* dan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi penerapan *government accounting standard* dan *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian internal tidak memoderasi *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : *Government Accounting Standard, Accounting Information System, Good Governance*, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi sektor publik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang luar biasa beberapa waktu terakhir ini. Salah satu bentuk organisasi publik, perkembangan ini juga dialami oleh pemerintah baik pusat maupun daerah (Widari dan Sutrisno, 2017: 117). Menurut Khairudin dan Erlanda (2016: 137) sebuah tantangan bagi pemerintah untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*) sangatlah besar, karena pelayanan publik yang telah dilakukan pemerintah telah tercemar dari berbagai tindakan, kegiatan, dan modus usaha yang tidak sehat yang terjadi pada praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). *Good government governance* merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun negara sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik yaitu transparansi dan akuntabilitas. Perwujudan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan harus melalui penyampaian laporan keuangan pemerintah berdasarkan pada prinsip tepat waktu dan disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah tidak lain dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi serta didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang andal (Andini dan Yusrawati, 2015: 65).

Penerapan standar akuntansi pemerintahan yang benar dan dengan pemahaman yang baik oleh pengelola keuangan terhadap akuntansi keuangan

tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Inapty dan Martiningsih, 2016: 28). Oktarina dkk. (2016: 14) dalam penelitiannya menunjukkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Demikian pula penelitian Triwardana (2017: 652) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan *good government governance*, setiap pemerintah harus mengelola sumber daya yang terdapat di negara dan yang paling utama adalah keuangan (Nugraeni dan Budiantara, 2015: 19).

Manfaat laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi pemerintah memberikan pemenuhan kebutuhan informasi keuangan secara umum yang lebih berkualitas bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka menilai akuntabilitas serta dalam mengeluarkan keputusan ekonomi, sosial maupun politik (Santoso dan Pambelum, 2008: 17). Penerapan akuntansi keuangan sektor publik akan memberikan sumbangan bagi peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terkait penyajian informasi mengenai tujuan, fungsi, dan objek pengeluaran (Pamungkas, 2012: 10). Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Setiap entitas pelaporan wajib melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada periode pelaporan tertentu (Sardi dkk., 2016: 162). Menurut Widari dan Sutrisno (2017: 117) laporan keuangan ialah bagian yang

paling penting yang berasal dari proses transaksi-transaksi riil yang dilakukan oleh organisasi sektor publik dan merupakan media sebuah entitas yang harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada publik. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja pemerintahan, sehingga informasi yang disajikan akan memiliki nilai, serta informasi keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para penggunanya.

Laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Menurut Yuliani dkk. (2010: 6) dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Widari dan Sutrisno (2017: 117) bahwa sebuah laporan yang memiliki nilai akan memberi manfaat bagi penggunanya yang menandakan laporan keuangan tersebut berkualitas, dalam hal ini laporan keuangan tidak lepas dari prinsip-prinsip tepat waktu dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Banyaknya fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK memberikan opini

Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2012 salah satu penyebabnya karena lemahnya sistem penganggaran dan penggunaan anggaran Belanja Barang, Belanja Modal, dan Belanja Bantuan Sosial serta pelaksanaan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Selain itu, berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas laporan keuangan pemerintah BMKG tahun 2014 terkait anggaran dan pelaksanaannya menunjukkan masih terdapat temuan yaitu pengelompokan jenis belanja pada saat penganggaran tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Temuan ketidakhematan yang diungkapkan sebagai penggunaan input dengan harga atau kuantitas atau kualitas yang lebih tinggi dari standar kuantitas atau kualitas yang melebihi kebutuhan serta menyajikan harga yang lebih mahal dibandingkan dengan pengadaan serupa pada waktu yang sama. Hal ini telah mendorong pemerintah pusat untuk menerapkan akuntabilitas publik (Sardi dkk., 2016: 159).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas menggambarkan bahwa *good governance* terhadap Laporan Keuangan Pemerintah belum diterapkan. Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut haruslah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam teori kontigensi yang dikembangkan oleh Fred Fiedler pada tahun 1967 yang menjelaskan bahwa kelompok pemerintah yang efektif tergantung pada kesesuaian antara gaya interaksi seorang pemimpin dengan bawahannya serta sejauh mana situasi tersebut menghasilkan kendali dan pengaruh untuk pemimpin tersebut (Anatan, 2011: 119). Model kontigensi berkaitan dengan input kelompok seperti karakteristik pemimpin atau anggota tim dan karakteristik tugas, serta mencakup beberapa hasil individu dan kelompok

seperti kinerja, stress dan kepuasan. Model kontigensi harus mengeksplorasi proses yang terjadi yang mengubah masukan ke hasil (Jaluanto, 2010: 50). Sedangkan menurut Sriwidharmanely dkk. (2013: 44) teori kontigensi menjelaskan kinerja kelompok pada sistem motivasional baik pemimpin dan sejauh mana pemimpin memiliki kendali dan pengaruh dalam situasi tertentu.

Hal yang mendasar dan penting dari penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan adalah sistem akuntansi (Andini dan Yusrawati, 2015: 66). Sistem ini diwujudkan agar nantinya tercipta informasi laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja dari suatu daerah (Siregar, 2016: 96). Menurut Septiani (2013: 64) sehubungan dengan pentingnya akuntansi keuangan dalam membuat laporan keuangan pemerintah, maka diharapkan untuk menggunakan sistem akuntansi keuangan karena dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya. Sedangkan menurut Hanifah dan Praptoyo (2015: 3) bahwa sistem akuntansi keuangan ialah berbagai prosedur yang saling berhubungan yang disusun berdasarkan suatu skema yang menyeluruh dan ditujukan untuk menghasilkan informasi berbentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani (2013: 73) bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hanifa dkk. (2016: 75) mengungkapkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Akuntabilitas, transparansi, pertanggungjawaban, efektifitas dan responsibilitas merupakan bagian dari *good governance* (Maryani, 2016: 2). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Good Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2016: 25) menunjukkan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dkk. (2016: 14) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah yaitu sistem pengendalian internal. Menurut Nurillah dan Muid (2014:4) sistem pengendalian internal memiliki beberapa fungsi seperti sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian internal pada pemerintahan. Selain itu kebijakan dan prosedur pengendalian internal juga berfungsi untuk mencapai sasaran serta menjamin dan menyediakan informasi keuangan yang andal dan menjamin hukum dan peraturan yang berlaku ditaati. Pemerintahan yang memiliki sistem pengendalian internal yang lemah, akan menyajikan laporan keuangan yang tidak diyakini kewajarannya oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yensi dkk. (2014: 12) bahwa tidak ada pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalumata dkk. (2016: 163) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap laporan

keuangan pemerintah. Penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2014: 11) bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Seperti uraian latar belakang di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga perlu dikaji lebih lanjut dan digunakan sebagai variabel penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *government accounting standard* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah *accounting information system* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah sistem pengendalian internal dapat memoderasi hubungan penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan?

5. Apakah sistem pengendalian internal dapat memoderasi hubungan *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan?
6. Apakah sistem pengendalian internal dapat memoderasi hubungan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal memoderasi penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal memoderasi *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal memoderasi *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menjelaskan teori kontigensi yang dikemukakan oleh Fred Fiedler pada tahun 1967 yang menjelaskan bahwa kelompok instansi pemerintah yang efektif tergantung pada kesesuaian antara gaya interaksi seorang pemimpin dengan bawahannya serta sejauh mana situasi tersebut menghasilkan kendali dan pengaruh untuk pemimpin tersebut (Anatan, 2011: 119). Sedangkan menurut Sriwidharmanely dkk. (2013: 44) teori kontigensi menjelaskan kinerja kelompok pada sistem motivasional baik pemimpin dan sejauh mana pemimpin memiliki kendali dan pengaruh dalam situasi tertentu. Dalam hal ini pemerintah sebagai pemimpin di suatu instansi memiliki kendali dan pengaruh atas kinerja para pegawainya. Pemerintah sebagai pemimpin mengendalikan dan mempengaruhi segala aktifitas yang dilakukan oleh para pegawai di suatu instansi sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu. Pendekatan kontigensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang menyebabkan sistem pengendalian manajemen suatu instansi menjadi lebih efektif. Pengendalian yang efektif dapat mendorong pemerintah untuk membuat keputusan yang mengarah kepada tujuan organisasi yaitu dalam menyusun laporan keuangan yang andal.

2. Manfaat Praktis

Salah satu bentuk pengimplementasian dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah, yaitu dengan adanya akuntabilitas (pertanggungjawaban) atas pengelolaan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Laporan keuangan merupakan cerminan untuk dapat

mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang dihasilkan diharapkan dapat membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik.

E. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Penerapan *Government Accounting Standard* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Pemerintah bertujuan agar pelaksanaan pemerintahan berjalan terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang berlaku sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat untuk dipertanggung jawabkan. Standar akuntansi diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan. Jika standar akuntansi tidak ada yang memadai, maka dapat menimbulkan implikasi negatif seperti rendahnya reliabilitas dan objektivitas informasi yang disajikan, inkonsistensi dalam pelaporan keuangan serta dapat menyulitkan proses pemeriksaan (Latifah, 2017: 3). Standar akuntansi sebagai pedoman dan prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan atas pengelolaan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel sejalan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan serta sebagai dasar auditor dalam melakukan pemeriksaan (Tarigan dan Nurtanzila, 2013: 32). Menurut Hardyansyah dan Khalid (2016: 42) pengelolaan keuangan yang baik harus dikelola oleh sumber daya manusia yang berkompeten dan menguasai teknologi informasi. Oleh karena itu, dalam menyajikan laporan keuangan suatu

instansi haruslah memahami aturan ataupun standar pelaporan keuangan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dibuat berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku (Abdullah dan Rafid, 2017: 50).

Triwardana (2017: 652) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah. Begitu pun dengan hasil penelitian dari Oktarina (2016: 14) bahwa penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Nurtanzila (2013: 43) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inapty dan Martiningsih (2016:40) juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penerapan *government accounting standard* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2. Pengaruh *Accounting System Information* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Jurnal dan Supomo (2002: 215) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap perilaku berkaitan dengan penggunaan teknologi tersebut dalam menyelesaikan tugas. Komputer sebagai

bagian dari teknologi informasi membawa perubahan besar bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Dewi dan Gudono (2007: 2) menyatakan penggunaan fasilitas berkaitan dengan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kualitas sistem dan kualitas informasi. Kualitas sistem berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas informasi berkaitan dengan kualitas isi dari hal yang dianggap penting dalam pelaporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Accounting information system* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3. Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan *good governance* didasarkan 9 prinsip meliputi adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan kerangka hukum yang tanpa pandang bulu, keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan keuangan daerah, pelayanan yang cepat dan responsive, berorientasi pada kepentingan masyarakat luas, pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, pertanggungjawaban kepada publik atas segala aktivitas yang dilakukan, serta penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki visi jauh ke depan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan keputusan yang tepat (Maryani, 2016: 11). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *good*

governance memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Maryani, 2016: 25). Dengan diterapkannya prinsip-prinsip *good governance* akan meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu instansi. Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dkk. (2016: 14) bahwa ada pengaruh antara *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Good Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Penerapan *Government Accounting Standard*, *Accounting Information System* dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal adalah suatu prasyarat untuk menyelenggarakan pemerintahan dan mengelola aset negara secara amanah. SPI (Sistem Pengendalian Internal) yang dijalankan dengan maksimal akan mendorong sistem pemerintahan berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal akan lebih berguna apabila didukung dengan penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi dan *good governance*, sehingga pengelolaan dan penyelenggaraan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan menjadi berkualitas (Inapty dan Martiningsih, 2016: 35). Dengan demikian adanya penerapan SAP, SIA dan peningkatan *good governance* yang baik serta diperkuat dengan sistem pengendalian internal yang memadai maka akan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang baik pula untuk menjadi masukan bagi pihak auditor eksternal, eksekutif dan legislatif dalam memperbaiki

pengelolaan pertanggungjawaban keuangan negara pada waktu yang akan datang. Penelitian yang dilakukan Nagor dkk. (2015: 77) sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan Faishol (2016: 211) bahwa semakin baik sistem pengendalian internal suatu organisasi maka semakin baik kualitas laporan keuangannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄: Sistem pengendalian internal memoderasi penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan

H₅: Sistem pengendalian internal memoderasi *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan

H₆: Sistem pengendalian internal mempengaruhi *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

1) Penerapan *government accounting standard* (X₁)

Standar Akuntansi Pemerintahan ialah suatu landasan hukum setiap aparatur pemerintah baik pusat maupun daerah tidak lain untuk mengelola penerimaan serta penggunaan dana secara transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tujuan pemerintah dalam mewujudkan

transparansi dan akuntabilitas dapat tercapai (Saputra, 2015:7). Pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menurut Inapty dan Martiningsih (2016: 31) adalah suatu prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan yang digunakan saat ini oleh instansi pemerintah dikuatkan dalam PP No.24 Tahun 2005, SAP ini mengatur tentang penyajian laporan keuangan. PP No.24 tahun 2005 adalah SAP Berbasis Kas Menuju AkruaI yaitu SAP yang mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan berbasis kas, serta mengakui aset, utang, dan ekuitas dana berbasis akrual.

Variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (SAP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Saputra (2015) yang menggunakan empat item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, di antaranya:

- a) Akuntabilitas
- b) Manajemen
- c) Transparansi
- d) Keseimbangan antar generasi

2) *Accounting information system* (X_2)

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan beberapa sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dibuat untuk mengubah data menjadi informasi yang kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi yang dapat diterapkan secara manual maupun terkomputerisasi (Saputra, 2015:7). Menurut Suyono (2016: 241) agar proses penyampaian informasi terlaksana dengan cepat dan akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas, sehingga pemerintah pusat maupun daerah wajib untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang ada.

Variabel sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Saputra (2015) yang menggunakan enam item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, di antaranya:

- a) Efisiensi
- b) Ekonomis
- c) Efektif
- d) Transparan

e) Akuntabel

f) *Auditable*

3) *Good Governance* (X_3)

Pengertian *good governance* menurut Azlina dan Amelia (2014: 35) diartikan sebagai tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. *Good governance* merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Pengertian *good governance* menurut Tua (2015: 4) ialah bagaimana cara mengelola kewajian pemerintah dalam melaksanakan amanah dari masyarakat dan untuk masyarakat dalam mengelola keuangan menjadi yang lebih transparan dan akuntabel, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Variabel *good governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Azlim dkk. (2012) yang menggunakan tiga item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, di antaranya:

a) Transparansi

b) Partisipasi

c) Akuntabilitas

b. Variabel Moderating (M)

Sistem pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Unsur sistem pengendalian internal dalam Peraturan Pemerintah mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Internal yang telah dipraktikan di lingkungan pemerintah di berbagai Negara, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Selain itu, pengendalian internal juga merupakan suatu cara dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya penggelapan (*fraud*) (Evicahyani dan Setiawina, 2016:10).

Variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Herawati (2014) yang menggunakan lima item pernyataan. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, di antaranya:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Kegiatan pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan

c. Variabel Dependen (Y)

Definisi laporan keuangan menurut Suyono (2016: 238) adalah informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan, sehingga keputusan yang diambil akan lebih berkualitas. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran *normative* yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 ada empat karakteristik yang menjadi prasyarat *normative* yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Variabel kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Herawati (2014) yang menggunakan empat item pernyataan. Skala ini menggunakan empat angka penilaian yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, di antaranya:

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu, penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderating. Di Makassar terdapat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi dalam penelitian karena sesuai dengan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|--|---|
| M. Ali Fikri Biana Adha Inapty, RR. Sri Pancawati Martiningsih (2016) | Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penerapan standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan, 2. Variabel kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan, 3. Variabel peran audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan, |
| Nanang Agus Suyono (2016) | Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 2. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan |

| | | |
|----------------------------|---|---|
| | (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Wonosobo) | <p>pemerintah daerah.</p> <p>3. Peran internal audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>4. Sumber daya manusia bidang akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> |
| Manuppan Bangun Tua (2015) | Pengaruh <i>Good Governance</i> , Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan | <p>1. <i>Good governance</i> berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.</p> <p>2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.</p> <p>3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah.</p> |
| Maryani (2016) | Pengaruh <i>Good Governance</i> dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPKD) Kabupaten Bintan) | <p>1. <i>Good governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.</p> <p>2. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.</p> |
| Berry Wan Saputra (2015) | Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru) | <p>1. Implementasi standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>2. Implementasi sistem informasi akuntansi (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>3. Implementasi sistem pengendalian internal (X3) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> |

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teori Kontigensi

Teori kontigensi pada awalnya dikembangkan oleh Fred Fiedler pada tahun 1967 yang menjelaskan bahwa kelompok instansi pemerintah yang efektif tergantung pada kesesuaian antara gaya interaksi seorang pemimpin dengan bawahannya serta sejauh mana situasi tersebut menghasilkan kendali dan pengaruh untuk pemimpin tersebut (Anatan, 2011: 119). Model kontigensi berkaitan dengan input kelompok seperti karakteristik pemimpin atau anggota tim dan karakteristik tugas, serta mencakup beberapa hasil individu dan kelompok seperti kinerja, stress dan kepuasan. Model kontigensi harus mengeksplorasi proses yang terjadi yang mengubah masukan ke hasil (Jaluanto, 2010: 50). Sedangkan menurut Sriwidharmanely dkk. (2013: 44) teori kontigensi menjelaskan kinerja kelompok pada sistem motivasional baik pemimpin dan sejauh mana pemimpin memiliki kendali dan pengaruh dalam situasi tertentu. Pendekatan kontigensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang menyebabkan sistem pengendalian manajemen suatu instansi menjadi lebih efektif. Pengendalian yang efektif dapat mendorong pemerintah untuk membuat keputusan yang mengarah kepada tujuan organisasi yaitu dalam menyusun laporan keuangan yang andal (Istanti, 2013: 94).

Hal penting yang diperhatikan dalam membangun sistem akuntansi manajemen demi meningkatkan kinerja yang bertumpu pada kondisi dan situasi dari sebuah organisasi. Suatu sistem yang diterapkan dan bersifat efektif pada

suatu organisasi belum tentu akan berhasil dan efektif bila diterapkan pada organisasi lain dengan karakteristik organisasi yang berbeda, karena disebabkan oleh faktor-faktor kontigensi (Mufarrohah dkk., 2013: 125). Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Hayes, 1977, dalam: Mufarrohah dkk., 2013: 126) yang menyatakan bahwa aspek kontigensi yang utama adalah struktur internal dan fungsi sub uni. Sifat tugas yang dilakukan, jenis orang, hubungan interpersonal dan kemampuan untuk mengukur dan menghitung fungsi semua cenderung bervariasi dengan jenis sub unit. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi kerja satu kelompok dipengaruhi oleh sistem motivasi dari pemimpin dan sejauh mana pemimpin dapat mengendalikan dan mempengaruhi suatu situasi tertentu. Teori kontigensi dalam pengendalian manajemen muncul dari adanya sebuah asumsi dasar pendekatan pandangan umum yang menyatakan bahwa desain pengendalian optimal berlaku pada semua pengaturan dan pemerintah (Sriwidharmanely dkk., 2013: 44). Pendekatan pengendalian pandangan umum merupakan ekstensi natural dari manajemen ilmiah. Prinsip dari manajemen ilmiah mengimplikasikan bahwa ada satu cara terbaik untuk mendesain proses operasional untuk memaksimalkan efisiensi.

Sebuah sistem pengendalian manajemen pada kenyataannya juga dapat diaplikasikan untuk beberapa instansi pemerintah yang mempunyai karakteristik dan skala usaha yang hampir sama (Purwati dan Zulaika, 2006: 3). Berangkat dari kenyataan itu, maka sebuah teori kontinjensi dalam pengendalian manajemen terletak di antara dua ekstrim. Ekstrim pertama (1) pengendalian manajemen akan bersifat *situation specific model*, artinya sebuah model pengendalian yang tepat

akan sangat dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi: dan ekstrim kedua (2) adanya kenyataan bahwa sebuah sistem pengendalian manajemen masih dapat digeneralisir untuk dapat diterapkan pada beberapa instansi pemerintah yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sebagai faktor kontigensi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja. Faktor penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi dan *good governance* merupakan unsur-unsur yang terbentuk dari lingkungan dan memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah dalam menyajikan dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Mengacu pada penelitian yang mengukur keberhasilan pengembangan Sistem Informasi (SI) bertumpu pada dua model utama yang dikemukakan oleh Dishaw dan Strong pada tahun 1999, salah satu model utamanya adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM merupakan model pengembangan SI yang berfokus pada aspek sikap pemakai terhadap pemanfaatan SI yang merupakan model penelitian yang banyak digunakan dalam studi determinan akseptasi SI (Jurnali dan Supomo, 2002: 217). Model *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi informasi dan menggambarkan lebih jelas tentang penggunaan teknologi informasi yang nampak dalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya. *Technology Acceptance Model* (TAM) ini dikembangkan dari sebuah teori psikologis yang menjelaskan perilaku penggunaannya berawal dari kepercayaan (*belief*), sikap

(*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Menurut Fatmawati (2015: 8) model ini terdapat dalam sikap dari tiap perilaku pengguna dan memiliki dua variabel yaitu kemudahan penggunaan (*easy of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*).

TAM merupakan penggunaan sistem (*actual system usage*) yang paling dipengaruhi oleh minat untuk digunakan (*behavioral intentions toward usage*). *Behavioral intentions toward usage* dipengaruhi oleh dua kepercayaan, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan *perceive ease of use* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). *Perceive ease of use* juga berpengaruh pada *perceived usefulness* yang dapat diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka (Maharsi dan Mulyadi 2007: 20).

C. Penerapan Government Accounting Standard

Standar Akuntansi Pemerintah bertujuan agar pelaksanaan pemerintahan berjalan terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang berlaku sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat untuk dipertanggung jawabkan. Standar akuntansi diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan. Jika standar akuntansi tidak ada yang memadai, maka dapat menimbulkan implikasi negatif seperti rendahnya reliabilitas dan objektivitas

informasi yang disajikan, inkonsistensi dalam pelaporan keuangan serta dapat menyulitkan proses (Latifah, 2017: 3). Sedangkan menurut Tarigan dan Nurtanzila (2013: 32) standar akuntansi merupakan pedoman yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan atas pengelolaan keuangan pemerintah menjadi lebih transparan dan akuntabel sejalan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan serta standar akuntansi pemerintahan sebagai dasar auditor dalam melakukan pemeriksaan.

Triwardana (2017: 645) menyatakan bahwa standar akuntansi pertama yang mengatur tentang akuntansi pemerintahan Indonesia adalah Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dengan menerapkan standar akuntansi pemerintah di suatu instansi pemerintah akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah. Sehingga dengan adanya standar ini, maka laporan keuangan pemerintah dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pemerintah dengan *stakeholders* sehingga tercipta pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel karena merupakan hasil dari proses akuntansi. Menurut Inapty dan Martiningsih (2016: 33) apabila pemerintah dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip SAP maka akan menghasilkan kualitas informasi keuangan menjadi semakin baik. Salah satu indikator laporan keuangan yang memenuhi kualifikasi adalah semakin baiknya kualitas informasi keuangan (Oktarina, 2016: 4).

D. Accounting System Information

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk

pemerintahan. Jurnal dan Supomo (2002: 226) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap perilaku berkaitan dengan penggunaan teknologi tersebut dalam menyelesaikan tugas. Komputer sebagai bagian dari teknologi informasi membawa perubahan besar bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya.

Dewi dan Gudono (2007: 2) menyatakan penggunaan fasilitas berkaitan dengan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kualitas sistem dan kualitas informasi. Kualitas sistem berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas informasi berkaitan dengan kualitas isi dari hal yang dianggap penting dalam pelaporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan publik.

E. *Good Governance*

Pemerintahan yang baik merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun daerah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk pencapaian tujuan tersebut setiap pemerintahan daerah harus dapat mengelola sumber daya yang ada di daerahnya sendiri, salah satunya adalah keuangan. Perkembangan teknologi dan ekonomi merupakan acuan dasar dalam mewujudkan pengelolaan keuangan daerah tersebut, sehingga menciptakan pemerintahan yang baik atau sering disebut *Good Governance*. Definisi *good governance* menurut Azlina dan Amelia (2014: 35) dapat diartikan sebagai tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Sedangkan menurut Sari (2015: 3) *good governance*

didefinisikan sebagai tata kelola yang baik dalam pengembangan manajemen dalam memperanggungkan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis serta terbebas dari tindak korupsi baik politik maupun administratif.

Good governance merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Tata kelola yang baik tidak lepas dari terciptanya akuntabilitas publik yang baik dan efektif yang dimiliki oleh setiap instansi itu sendiri (Akinbuli, 2013: 9). Selain itu menurut Tua (2015: 4) menyatakan bahwa *good governance* ialah bagaimana cara mengelola kewajian pemerintah dalam melaksanakan amanah dari masyarakat dan untuk masyarakat dalam mengelola keuangan menjadi yang lebih transparan dan akuntabel, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan diterapkannya *good governance* akan mewujudkan pertanggungjawaban terhadap visi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang tercantum pada rencana strategis, sehingga tujuan pemerintah dapat terealisasi (Azlim dkk., 2012: 2). Selain itu, menurut Zeyn (2011: 54) perwujudan pemerintahan yang baik atau amanah merupakan suatu bentuk prasyarat bagi setiap pemerintahan sehingga dapat memenuhi aspirasi masyarakat serta mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara.

F. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian Internal Pemerintah menurut Widari dan Sutrisno (2017: 119) adalah suatu hal yang integral terhadap tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus baik oleh pimpinan ataupun pegawai semata-mata

untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan suatu organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan dan ketaatan terhadap perundang-undangan. Menurut Saputra (2015: 5) keterkaitan antara sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan yaitu untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah harus melalui proses dan tahap-tahap yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Selain itu, menurut Inapty dan Martiningsih (2016: 33) Sistem Pengendalian Internal (SPI) juga merupakan suatu kegiatan pengendalian dalam mengelola sistem informasi dengan tujuan memastikan akurasi dan kelengkapan informasi.

Menurut Inapty dan Martiningsih (2016: 33) Sistem pengendalian internal adalah suatu prasyarat untuk menyelenggarakan pemerintahan dan mengelola aset negara secara amanah. SPI (Sistem Pengendalian Internal) yang dijalankan dengan maksimal akan mendorong sistem pemerintahan berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal akan lebih berguna apabila didukung dengan penerapan standar akuntansi pemerintah sehingga pengelolaan dan penyelenggaraan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan menjadi berkualitas. Dengan demikian, semakin baik penerapan SAP dan diperkuat dengan sistem pengendalian internal yang memadai maka akan menghasilkan keluaran berupa kualitas informasi laporan keuangan yang baik pula untuk menjadi masukan bagi pihak auditor eksternal, eksekutif dan legislatif dalam memperbaiki pengelolaan pertanggungjawaban keuangan negara pada waktu yang akan datang.

G. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Yasmeen dan Hermawati, 2015: 26). Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Widari dan Sutrisno (2017: 119) adalah ukuran-ukuran normatif yang harus diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga tujuannya dapat dipenuhi. Keempat karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Adapun ayat yang menjelaskan tentang laporan keuangan yang andal atau berdasarkan prinsip kebenaran yaitu, dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa ayat 135:

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ ۚ شٰهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ
اَلْوٰلِدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوْا اَهْوٰى
اَنْ تَعْدِلُوْا ۚ وَاِنْ تَلَوْا اَوْ تَعْرَضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ۝۱۳۵﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu, jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu

karena ingin menyimpang dari kebenaran dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan” (QS.An-Nisaa: 135).

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa akuntansi akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas tersebut akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengatur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Dalam surah Asy-Syu'ara' ayat 181-183:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ ١٨١ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾
 ﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴾ ﴿ ١٨٢ ﴾

Terjemahnya:

“181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; 182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus; 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan” (QS.Asy-Syu'ara': 181-183).

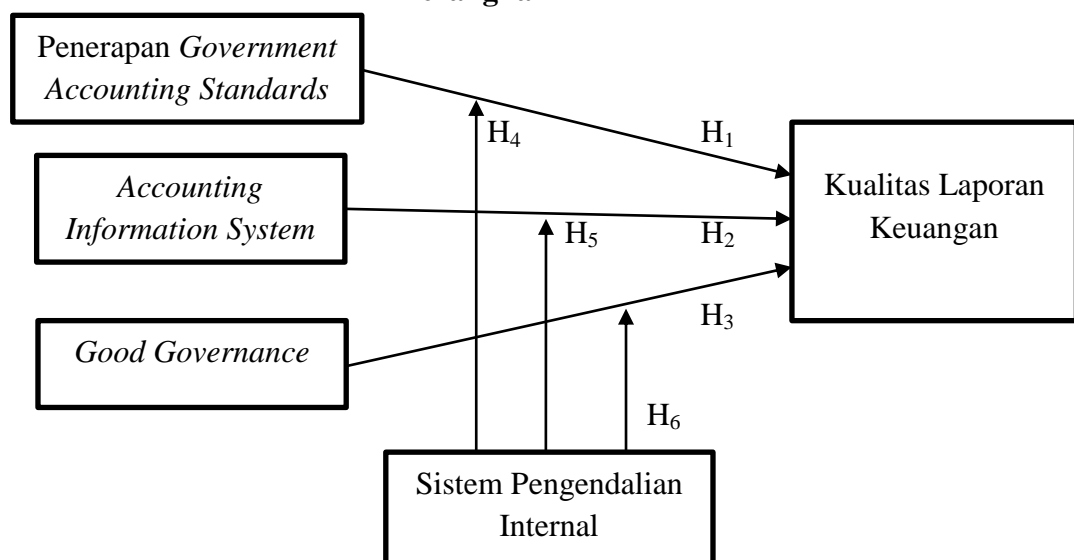
Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam perspektif Islam sangat diperlukan sikap transparansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mengungkapkan informasi-informasi yang ada dengan benar dan sesuai dengan realita serta tidak ada unsur kebohongan dan kecurangan, karena informasi-informasi tersebut merupakan suatu kesaksian dalam membuat laporan keuangan. Dengan memenuhi keempat karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut akan memberi manfaat bagi para penggunanya karena mempunyai nilai informasi yang

berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan (Kalumata dkk., 2016: 154-155).

H. Rerangka Pikir

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi dan *good governance* merupakan variabel independen. Penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi dan *good governance* berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal merupakan variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun rerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan pada model berikut ini:

Gambar 2.1
Rerangka Pikir



Sumber dari Peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif menurut Indriartoro dan Supomo (2013: 14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi dalam penelitian karena sesuai dengan penelitian ini dan merupakan daerah yang mudah dijangkau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masing-masing berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2013: 26). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau

menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti (Kuncoro, 2013: 12). Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasi), kejadian atau prosedur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013: 115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Jl. Nuri No. 53, Tamarunang, Makassar, Sulawesi Selatan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Sampel

| No | Unit Organisasi | Jumlah Sampel |
|---------------|---|---------------|
| 1 | Kepala Kantor | 1 |
| 2 | Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan | 20 |
| 3 | Seksi Pengelolaan Keuangan Haji | 5 |
| 4 | Staf Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bidang | 6 |
| Jumlah | | 32 |

Sumber: berasal dari data diolah

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data subyek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013: 145) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013: 146-147). Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuisisioner.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, dimana telah

disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden yaitu dengan mendatangi tempat responden di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel Penerapan *Government Accounting Standard* (X_1), *Accounting Information System* (X_2), *Good Governance* (X_3), Sistem Pengendalian Internal (M), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala *likert* dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*.

1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan analisis deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala *construct* yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan : C = Perkiraan besarnya kelas

K = Banyaknya kelas

X_n = Nilai observasi terbesar

X₁ = Nilai observasi terkecil

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data demografi tersebut antara lain: jabatan pegawai pajak, latar belakang pendidikan, usia, masa kerja dan jenis data demografi lainnya.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada

kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

- 1) Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan
- 2) *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dari *one- simple kolmogorov-smirnov* adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel – variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (*Varian Infalaction Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan risidualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah risidual. Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikannya di atas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

X_1 = Penerapan *Government Accounting Standard*

X_2 = *Accounting Information System*

X_3 = *Good Governance*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

b. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi atau *Moderated*

Regression Analysis (MRA)

Liana (2009: 93) menjelaskan bahwa *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis (MRA)*

berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2013: 229). Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance*, sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji interaksi variabel sistem pengendalian internal dengan variabel penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Langkah uji interaksi dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1^* X_4 + \beta_6 X_2^* X_4 + \beta_7 X_3^* X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

X_1 = Penerapan *Government Accounting Standard*

X_2 = *Accounting Information System*

X_3 = *Good Governance*

X_4 = Sistem Pengendalian Internal

$X_1^* X_4$ = Interaksi antara Penerapan *Government Accounting Standard* dengan Sistem Pengendalian Internal

$X_2^* X_4$ = Interaksi antara *Accounting Information System* dengan Sistem Pengendalian Internal

$X_3^* X_4$ = Interaksi antara *Good Governance* dengan Sistem Pengendalian Internal

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

e = *error term*

Hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (*t-test*):

1) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b) Jika R^2 mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2) Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

a) Membandingkan t hitung dengan tabel t

(1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

(2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel secara signifikan.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

(1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

(2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

3) Uji Regresi Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a) Membandingkan t hitung dengan tabel t

- (1) Jika t hitung $>$ tabel t maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- (2) Jika t hitung $<$ tabel t maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- (3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. Sejarah Singkat Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan

Secara nasional organisasi Kementerian Agama (dahulu Departemen Agama) resmi terbentuk pada tanggal 3 Januari 1946, bertugas membimbing dan mengendalikan kehidupan beragama sesuai dengan pembukaan UUD 1945 dan sebagai realisasi dari pasal 29 UUD 1945. Ketika wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara merupakan wilayah satu provinsi yakni Provinsi Sulawesi Selatan dan Tenggara, instansi Departemen Agama di tingkat provinsi ketika itu bernama Jawatan Urusan Agama (JAURA) berkedudukan di Makassar, Sulawesi Selatan. Kepala Jawatan Urusan Agama yang pertama dijabat oleh Bapak Gazali (1950-1952), yang berantor di Jalan Jenderal Ahmad Yani Makassar (sekarang Kantor Polwiltabes Makassar), Kantor Jawatan Urusan Agama ini bertugas sebagai perpanjangan tugas pemerintah pusat pada bidang agama dan keagamaan di tingkat provinsi. Setelah Bapak Gazali menjabat kepala jawatan tahun 1950-1952, dilanjutkan oleh Bapak Ismail Napu (tahun 1952-1955) dan selanjutnya Bapak H.Zainuddin (1955-1960).

Pada tahun 1960, Kantor Jawatan Urusan Agama Provinsi Sulawesi Selatan dipindahkan dari Jalan Jenderal Ahmad Yani ke Jalan WR. Supratman pada masa Bapak Rahman Tahir (1960-1962). Pada tahun 1964, dijabat oleh KH.Badawi (1962-1964) terjadilah peralihan wilayah administratif provinsi Sulawesi Selatan dan Tenggara dibagi menjadi dua wilayah. Provinsi Sulawesi

Tenggara berdiri sendiri sebagai satu wilayah administratif, ditandai dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1964.

Seiring dengan tuntutan pelayanan pemerintahan, maka pada masa jabatan KH. Hasan (1967) Kantor Jawatan Urusan Agama berubah nomenklaturnya menjadi Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Perubahan nomenklatur ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, khususnya di Sulawesi Selatan. Perubahan nomenklatur ini juga, menjadikan lokasi kantor dipindahkan ke Jalan Nuri hingga sekarang ini, pada saat itu dijabat oleh Bapak KH. Muh. Siri (1967-1970).

Berdasarkan Kepres Nomor 44 Tahun 1974, Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 1975 tentang Kedudukan, tugas pokok, fungsi serta susunan dan tata kerja Departemen Agama, maka instansi Departemen Agama tingkat provinsi berubah nomenklaturnya menjadi Kantor Wilayah departemen Agama, termasuk Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Seiring dengan perkembangan dan semakin luasnya cakupan wilayah kerja, maka nomenklatur Perwakilan Departemen Agama dirubah menjadi Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Perubahan nomenklatur ini, dilatari dengan semakin luasnya cakupan wilayah kerja pemerintahan, sehingga tuntutan pelayanan yang lebih khusus dan optimal terkait dengan pembinaan agama dan keagamaan di Sulawesi Selatan menjadi suatu keniscayaan pada saat itu. Posisi Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama pada saat itu dijabat oleh Bapak H. Muh. Ali Mabham Dg. Tojeng (tahun 1970-1975).

Pada tahun 2005, dilakukan serah terima asset oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan kepada Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Barat, yakni 3 (tiga) Kantor Departemen Kabupaten yang dibawah wilayah Provinsi Sulawesi Barat, seperti Kabupaten Polewali Mamasa, Majene dan Kabupaten Mamuju pada saat itu. Pada tahun 2010, atas terbit Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2010 tentang perubahan Departemen menjadi Kementerian, maka nama Departemen Agama dirubah menjadi Kementerian Agama. Saat ini Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan secara struktural membawahi 23 Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota se-Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan kegiatan dan program Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Selatan, tetap mengacu pada tugas dan fungsi Kantor Wilayah kementerian Agama sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Provinsi dan Kabupaten atau Kota dan kemudian dirubah menjadi Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

2. Visi dan Misi Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Sulawesi Selatan yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas dan Sejahtera Lahir Batin.

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut diatas, maka terdapat 7 (tujuh) misi yang terkait, yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam di Sulawesi Selatan.
- 2) Memantapkan Kerukunan Intra dan Antar Umat Beragama di Provinsi Sulawesi Selatan.
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan Beragama yang merata dan berkualitas di Sulawesi Selatan.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi Ekonomi Keagamaan di Sulawesi Selatan.
- 5) Mewujudkan Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah yang berkualitas dan akuntabel di Sulawesi Selatan.
- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri Agama, pendidikan Agama pada satuan Pendidikan Umum dan Pendidikan Keagamaan di Sulawesi Selatan.
- 7) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya di Sulawesi Selatan.

3. Struktur Organisasi dan Job Descriptions Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau kerangka yang menunjukkan segenap fungsi-fungsi kewenangan dan tanggung jawab dalam

suatu organisasi. Struktur organisasi dimaksudkan untuk memungkinkan adanya koordinasi antara semua satuan dan jenjang utama dalam pengambilan keputusan. Suatu dasar yang berguna dalam menyusun organisasi adalah pertimbangan bahwa organisasi itu harus memungkinkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam memenuhi syarat bagi adanya suatu kegiatan usaha. Struktur organisasi hendaknya sedapat mungkin memisahkan fungsi-fungsi operasional. Di bawah ini adalah struktur organisasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber: Kanwil Kementerian Agama Prov. Sul-Sel

b. Job Descriptions

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas:

Melaksanakan Koordinasi Perumusan Kebijakan teknis dan pelayanan dan pembinaan administrasi, keuangan dan barang milik Negara di Lingkungan

Kantor Wilayah berdasarkan Kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sub Bidang Pendidikan Madrasah mempunyai tugas:

Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan dan pengelolaan sistem informasi di bidang pendidikan madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Sub Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren mempunyai tugas:

Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan dan pengelolaan sistem informasi di bidang pendidikan madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Sub Bidang Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas:

Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, serta pengelolaan sistem informasi di bidang pendidikan Agama Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

5. Sub Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah mempunyai tugas:

Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan dan pengelolaan sistem informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

6. Sub Bidang Urusan Agama Islam dan Bimbingan Syariah mempunyai tugas:

Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan dan pengelolaan sistem informasi di bidang urusan agama Islam dan pembinaan syariah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

7. Sub Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf mempunyai tugas:

Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan dan pengelolaan sistem informasi di bidang penerangan agama Islam, pemberdayaan zakat dan wakaf berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan berjumlah 32 dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

| No | Keterangan | Jumlah Kuesioner | Persentase |
|---|------------------------------|-------------------------|-------------------|
| 1 | Kuesioner yang disebarkan | 32 | 100 % |
| 2 | Kuesioner yang tidak kembali | 2 | 6,25 % |
| 3 | Kuesioner yang kembali | 30 | 93,75 % |
| 4 | Kuesioner yang cacat | 0 | 0 % |
| 5 | Kuesioner yang dapat diolah | 30 | 93,75 % |
| n sampel = 30 | | | |
| Responden Rate = $(30/32) \times 100\% = 93,75\%$ | | | |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarakan berjumlah 32 butir dan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 30 butir atau tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 93,75% dari total yang disebarakan. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah 2 butir atau tingkat yang diperoleh sebesar 6,25%. Dari kuesioner sebanyak butir yang tidak kembali disebabkan karena kesibukan dari beberapa pegawai Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Kuesioner yang cacat sebesar 0 butir atau sebesar 0%.

Karakteristik responden diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi dan persentase. Penelitian ini dilakukan pada pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 32 eksemplar. Dengan karakteristik responden ditentukan berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dan masa kerja. Adapun karakteristik tersebut secara lebih lengkap disajikan dalam tabel berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-laki | 20 | 66,67 % |
| 2 | Perempuan | 10 | 33,33 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67% sedangkan sisanya yakni 10 orang atau sebesar 33,33% merupakan

responden perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan didominasi oleh pegawai laki-laki.

b. Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

| No | Latar Belakang Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|---------------|---------------------------|--------|------------|
| 1 | Ekonomi/Akuntansi | 21 | 70% |
| 2 | Lainnya | 9 | 30% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa latar belakang responden yang berpartisipasi dalam bagian keuangan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan didominasi oleh yang berlatar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi, yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya berarti dapat membantu seseorang bekerja dengan baik karena sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan selain ekonomi atau akuntansi sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Hal ini menunjukkan seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang diberikan tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1 | D3 | 0 | 0 % |
| 2 | S1 | 22 | 73,33 % |
| 3 | S2 | 8 | 26,67 % |

| | | | |
|---------------|----|----|-------|
| 4 | S3 | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut pegawai dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah pegawai yang memiliki ijazah sarjana (S1) yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 73,33% dan terdapat pegawai dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 26,67%.

d. Masa Kerja

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

| No | Masa Kerja | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------------|--------|------------|
| 1 | 1-5 Tahun | 2 | 6,67 % |
| 2 | 6-10 Tahun | 11 | 36,67 % |
| 3 | 11-15 Tahun | 14 | 46,66 % |
| 4 | ≥ 21 Tahun | 3 | 10% |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Kinerja pegawai yang dibedakan dalam masa kerja memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengetahui tujuan utama pekerjaannya. Kemampuan pegawai dengan masa kerja yang lebih lama mampu menguraikan pekerjaan, dimana pegawai tersebut lebih paham tugas atau pekerjaan mana yang lebih diutamakan. Hal sebaliknya terjadi pada pegawai dengan masa kerja yang terbilang baru, para pegawai pada tingkat ini masih mengalami kesulitan dalam mengelola sejauh mana tugas dikerjakan. Tabel 4.5 menunjukkan tingkat masa kerja responden yang paling banyak yaitu antara 11-15 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 46,67% dan tingkat masa kerja responden yang paling sedikit yaitu antara 1-5 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 6,67%.

a. Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dari 30 responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|----|---------|---------|---------|-------------------|
| Penerapan <i>Government Accounting Standard</i> | 30 | 29,00 | 40,00 | 35,5667 | 2,96745 |
| <i>Accounting Information System</i> | 30 | 34,00 | 52,00 | 45,8333 | 5,19339 |
| <i>Good Governance</i> | 30 | 18,00 | 25,00 | 20,6333 | 2,04237 |
| Kualitas Laporan Keuangan | 30 | 39,00 | 50,00 | 43,0000 | 2,93610 |
| Sistem Pengendalian Internal | 30 | 33,00 | 49,00 | 42,2333 | 4,80433 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Tabel 4.6 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel penerapan *government accounting standard* menunjukkan nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 40, mean (rata-rata) sebesar 35,57 dengan standar deviasi sebesar 2,97. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *accounting information system* menunjukkan nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 52, mean (rata-rata) sebesar 45,83 dengan standar deviasi sebesar 5,19. Variabel *good governance* menunjukkan nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 25, mean (rata-rata) sebesar 20,63 dengan standar deviasi sebesar 2,04. Sedangkan variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai

minimum sebesar 39, nilai maksimum sebesar 50, mean (rata-rata) sebesar 43,00 dengan standar deviasi sebesar 2,94. Variabel sistem pengendalian internal menunjukkan nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 49, mean (rata-rata) sebesar 42,23 dengan standar deviasi sebesar 4,804.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel *accounting information system* yakni 45,83, sedangkan yang terendah adalah variabel *good governance* yaitu 20,63. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel *accounting information system* yaitu 5,19 dan yang terendah adalah variabel *good governance* yaitu 2,04.

b. Analisis Deskriptif Pernyataan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, *good governance*, sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

1) Analisis Deskriptif Variabel Penerapan *Government Accounting Standard* (X1)

Analisa deskripsi terhadap variabel penerapan *government accounting standard* terdiri dari 8 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai penerapan *government accounting standard*. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Penerapan *Government Accounting Standard*

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|--------------------|--------------------------|----|---|-----|-----|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| X1.1 | | | | 18 | 12 | 132 | 4,40 |
| | | | | 60% | 40% | | |

| | | | | | | | |
|-----------------------|--|------|------|-------|-------|-----|------|
| X1.2 | | | 2 | 17 | 11 | 129 | 4,30 |
| | | | 6,7% | 56,6% | 36,7% | | |
| X1.3 | | 1 | 2 | 10 | 17 | 133 | 4,43 |
| | | 3,3% | 6,7% | 33,3% | 56,6% | | |
| X1.4 | | | | 9 | 21 | 141 | 4,70 |
| | | | | 30% | 70% | | |
| X1.5 | | | | 12 | 18 | 139 | 4,60 |
| | | | | 40% | 60% | | |
| X1.6 | | | 2 | 11 | 17 | 135 | 4,50 |
| | | | 6,7% | 36,7% | 56,6% | | |
| X1.7 | | | 2 | 13 | 15 | 133 | 4,43 |
| | | | 6,7% | 43,3% | 50% | | |
| X1.8 | | | 1 | 22 | 7 | 126 | 4,20 |
| | | | 3,3% | 73,3% | 23,4% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,45 |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel penerapan *government accounting standard* (X1) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,45. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap penerapan *government accounting standard*. Pada variabel *government accounting system*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,70 berada pada item pernyataan keempat. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan kedelapan dengan indeks sebesar 4,20. Responden yang terdiri dari Kepala Kantor, Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, Seksi Pengelolaan Keuangan Haji, dan Staf Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bidang sebagian besar berpendapat bahwa mereka mengetahui peraturan perundang-undangan terkait penerapan anggaran dan mengetahui mekanisme tentang rancangan peraturan pemerintah.

2) Analisis Deskriptif Variabel *Accounting Information System* (X2)

Analisa deskripsi terhadap variabel *accounting information system* terdiri dari 11 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai *accounting information system*. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Accounting Information System*

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|-----------------------|--------------------------|-------|-------|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| X2.1 | | 1 | | 18 | 11 | 129 | 4,30 |
| | | 3,3% | | 60% | 36,7% | | |
| X2.2 | | 2 | 2 | 13 | 13 | 127 | 4,23 |
| | | 6,7% | 6,7% | 43,3% | 43,3% | | |
| X2.3 | | | 2 | 15 | 13 | 131 | 4,37 |
| | | | 6,7% | 50% | 43,3% | | |
| X2.4 | 1 | 4 | 8 | 11 | 6 | 107 | 3,57 |
| | 3,3% | 13,3% | 26,7% | 36,7% | 20% | | |
| X2.5 | | 2 | 3 | 21 | 4 | 117 | 3,90 |
| | | 6,7% | 10% | 70% | 13,3% | | |
| X2.6 | | | 5 | 12 | 13 | 128 | 4,27 |
| | | | 16,7% | 40% | 43,3% | | |
| X2.7 | | | 5 | 12 | 13 | 128 | 4,27 |
| | | | 16,7% | 40% | 43,3% | | |
| X2.8 | | | 9 | 10 | 11 | 122 | 4,07 |
| | | | 30% | 33,3% | 36,7% | | |
| X2.9 | | | 3 | 15 | 12 | 129 | 4,27 |
| | | | 10% | 50% | 40% | | |
| X2.10 | | | 2 | 18 | 10 | 128 | 4,27 |
| | | | 6,7% | 60% | 33,3% | | |
| X2.11 | | | 2 | 17 | 11 | 129 | 4,30 |
| | | | 6,7% | 56,6% | 36,7% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,15 |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel *accounting information system* (X2) berada pada daerah tinggi dengan

skor 4,15. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap *accounting information system*. Terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,37 terdapat pada item pernyataan ketiga. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan keempat dengan indeks sebesar 3,57. Responden yang terdiri dari Kepala Kantor, Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, Seksi Pengelolaan Keuangan Haji, dan Staf Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bidang sebagian besar berpendapat bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi, maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

3) Analisis Deskriptif Variabel *Good Governance* (X3)

Analisa deskripsi terhadap variabel *good governance* dari 5 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai *good governance*. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Good Governance*

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|-----------------------|--------------------------|----|-------|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| X3.1 | | | 2 | 21 | 7 | 125 | 4,27 |
| | | | 6,7% | 70% | 23,3% | | |
| X3.2 | | | | 24 | 6 | 126 | 4,20 |
| | | | | 80% | 20% | | |
| X3.3 | | | | 23 | 7 | 127 | 4,23 |
| | | | | 76,7% | 23,3% | | |
| X3.4 | | | 6 | 13 | 11 | 123 | 4,17 |
| | | | 20% | 43,3% | 36,7% | | |
| X3.5 | | | 11 | 12 | 7 | 116 | 3,87 |
| | | | 36,7% | 40% | 23,3% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,16 |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel *good governance* (X3) berada pada daerah sangat tinggi dengan skor 4,16. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap *good governance*. Pada variabel *good governance*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,27 terdapat pada item pernyataan pertama. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan kelima dengan indeks sebesar 3,87. Responden yang terdiri dari Kepala Kantor, Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, Seksi Pengelolaan Keuangan Haji, dan Staf Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bidang sebagian besar berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang dimiliki setiap pegawai, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tinggi.

4) Analisis Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Internal (M)

Analisa deskripsi terhadap variabel sistem pengendalian internal dari 10 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai sistem pengendalian internal. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Sistem Pengendalian Internal

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|--------------------|--------------------------|----|------|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| M1 | | | | 24 | 6 | 126 | 4,20 |
| | | | | 80% | 20% | | |
| M2 | | | | 20 | 10 | 130 | 4,33 |
| | | | | 66,7% | 33,3% | | |
| M3 | | | 2 | 16 | 12 | 130 | 4,33 |
| | | | 6,7% | 53,3% | 40% | | |
| M4 | | | | 19 | 11 | 131 | 4,37 |

| | | | | | | | |
|-----------------------|--|-------|-------|-------|-------|-----|------|
| | | | | 63,3% | 36,7% | | |
| M5 | | 1 | 2 | 13 | 14 | 130 | 4,33 |
| | | 3,3% | 6,7% | 43,3% | 46,7% | | |
| M6 | | | | 15 | 15 | 135 | 4,50 |
| | | | | 50% | 50% | | |
| M7 | | | 5 | 14 | 11 | 126 | 4,20 |
| | | | 16,6% | 45,7% | 36,7% | | |
| M8 | | 7 | 1 | 11 | 11 | 116 | 3,87 |
| | | 23,3% | 3,3% | 36,7% | 36,7% | | |
| M9 | | 4 | 1 | 17 | 8 | 119 | 3,97 |
| | | 13,3% | 3,3% | 56,7% | 26,7% | | |
| M10 | | 4 | 2 | 10 | 14 | 124 | 4,13 |
| | | 13,3% | 6,7% | 33,3% | 46,7% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,22 |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Sistem Pengendalian Internal (M) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,22. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap sistem pengendalian internal. Pada variabel sistem pengendalian internal, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,50 terdapat pada item pernyataan keenam. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan kedelapan dengan indeks sebesar 3,87. Responden yang terdiri dari Kepala Kantor, Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, Seksi Pengelolaan Keuangan Haji, dan Staf Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bidang sebagian besar berpendapat bahwa terwujudnya sistem pengendalian internal yang baik dan benar, maka akan berbanding lurus dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

5) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Analisa deskripsi terhadap variabel kualitas laporan keuangan dari 10 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai kualitas laporan keuangan. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kualitas Laporan Keuangan

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|-----------------------|--------------------------|----|-------|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| Y1 | | | 1 | 15 | 14 | 133 | 4,43 |
| | | | 3,3% | 50% | 46,7% | | |
| Y2 | | | | 18 | 12 | 132 | 4,40 |
| | | | | 60% | 20% | | |
| Y3 | | | 2 | 16 | 12 | 130 | 4,33 |
| | | | 6,7% | 53,3% | 20% | | |
| Y4 | | | | 16 | 14 | 134 | 4,47 |
| | | | | 53,3% | 46,7% | | |
| Y5 | | | 1 | 19 | 10 | 129 | 4,30 |
| | | | 3,3% | 63,4 | 33,3% | | |
| Y6 | | | | 25 | 5 | 125 | 4,17 |
| | | | | 83,3% | 16,7% | | |
| Y7 | | | 4 | 20 | 6 | 122 | 4,07 |
| | | | 13,3% | 66,7% | 20% | | |
| Y8 | | | | 19 | 11 | 131 | 4,37 |
| | | | | 63,3% | 36,7% | | |
| Y9 | | | 2 | 18 | 10 | 128 | 4,27 |
| | | | 6,7% | 60% | 33,3% | | |
| Y10 | | | | 24 | 6 | 126 | 4,20 |
| | | | | 80% | 20% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,30 |

Sumber: Data primer, diolah 2018

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel kualitas laporan keuangan (Y) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,30. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap

pengendalian internal. Pada variabel kualitas laporan keuangan, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,47 terdapat pada item pernyataan keempat. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan ketujuh dengan indeks sebesar 4,07. Responden yang terdiri dari Kepala Kantor, Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, Seksi Pengelolaan Keuangan Haji, dan Staf Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bidang sebagian besar berpendapat bahwa laporan keuangan yang berkualitas akan memberi manfaat bagi para penggunanya karena mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

C. Hasil Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 32 responden dan besarnya df dapat dihitung $32-2 = 30$ dengan $df = 30$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,3494. Jadi,

item pernyataan yang valid mempunyai *r* hitung lebih besar dari 0,3494. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|---|-------------|-----------------|----------------|-------------------|
| <i>Penerapan Government Accounting Standard</i> | X1.1 | 0,611 | 0,3494 | Valid |
| | X1.2 | 0,603 | 0,3494 | Valid |
| | X1.3 | 0,760 | 0,3494 | Valid |
| | X1.4 | 0,750 | 0,3494 | Valid |
| | X1.5 | 0,485 | 0,3494 | Valid |
| | X1.6 | 0,637 | 0,3494 | Valid |
| | X1.7 | 0,717 | 0,3494 | Valid |
| | X1.8 | 0,566 | 0,3494 | Valid |
| <i>Accounting Information System</i> | X2.1 | 0,739 | 0,3494 | Valid |
| | X2.2 | 0,489 | 0,3494 | Valid |
| | X2.3 | 0,678 | 0,3494 | Valid |
| | X2.4 | 0,457 | 0,3494 | Valid |
| | X2.5 | 0,592 | 0,3494 | Valid |
| | X2.6 | 0,838 | 0,3494 | Valid |
| | X2.7 | 0,784 | 0,3494 | Valid |
| | X2.8 | 0,781 | 0,3494 | Valid |
| | X2.9 | 0,647 | 0,3494 | Valid |
| | X2.10 | 0,584 | 0,3494 | Valid |
| | X2.11 | 0,596 | 0,3494 | Valid |
| <i>Good Governance</i> | X3.1 | 0,599 | 0,3494 | Valid |
| | X3.2 | 0,672 | 0,3494 | Valid |
| | X3.3 | 0,572 | 0,3494 | Valid |
| | X3.4 | 0,720 | 0,3494 | Valid |
| | X3.5 | 0,860 | 0,3494 | Valid |
| <i>Sistem Pengendalian Internal</i> | M1 | 0,505 | 0,3494 | Valid |
| | M2 | 0,624 | 0,3494 | Valid |
| | M3 | 0,493 | 0,3494 | Valid |
| | M4 | 0,548 | 0,3494 | Valid |
| | M5 | 0,565 | 0,3494 | Valid |
| | M6 | 0,543 | 0,3494 | Valid |
| | M7 | 0,810 | 0,3494 | Valid |
| | M8 | 0,732 | 0,3494 | Valid |
| | M9 | 0,799 | 0,3494 | Valid |
| | M10 | 0,820 | 0,3494 | Valid |
| Kualitas Laporan | Y1 | 0,496 | 0,3494 | Valid |

| | | | | |
|----------|-----|-------|--------|-------|
| Keuangan | Y2 | 0,825 | 0,3494 | Valid |
| | Y3 | 0,755 | 0,3494 | Valid |
| | Y4 | 0,532 | 0,3494 | Valid |
| | Y5 | 0,637 | 0,3494 | Valid |
| | Y6 | 0,465 | 0,3494 | Valid |
| | Y7 | 0,443 | 0,3494 | Valid |
| | Y8 | 0,431 | 0,3494 | Valid |
| | Y9 | 0,564 | 0,3494 | Valid |
| | Y10 | 0,491 | 0,3494 | Valid |

Tabel 4.12 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada R-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Realibilitas

| No | Variabel | Cronbach' Alpha | Keterangan |
|----|---|-----------------|------------|
| 1 | Penerapan <i>Government Accounting Standard</i> | 0,794 | Reliabel |
| 2 | <i>Accounting Information System</i> | 0,851 | Reliabel |
| 3 | <i>Good Governance</i> | 0,713 | Reliabel |
| 4 | Sistem Pengendalian Internal | 0,839 | Reliabel |
| 5 | Kualitas Laporan Keuangan | 0,761 | Reliabel |

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, *good governance*, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$. Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik yaitu histogram.

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik sederhana dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*. Dari tabel 4.14 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,734, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,17818878 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,125 |
| | Positive | ,125 |
| | Negative | -,063 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,687 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,734 |

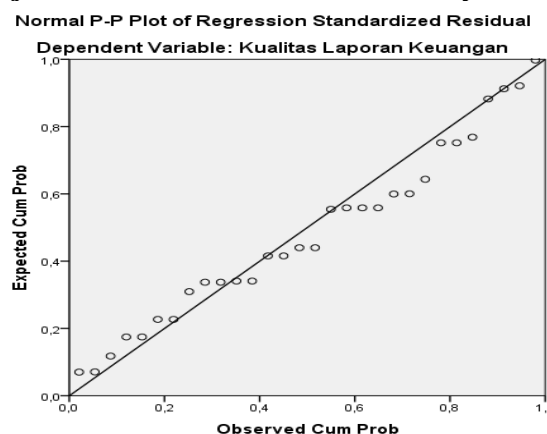
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Selanjutnya faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik normal plot.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Penerapan <i>Government Accounting Standard</i> | ,915 | 1,092 |
| ¹ <i>Accounting Information System</i> | ,260 | 3,847 |
| <i>Good Governance</i> | ,350 | 2,855 |
| Sistem Pengendalian Internal | ,398 | 2,512 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

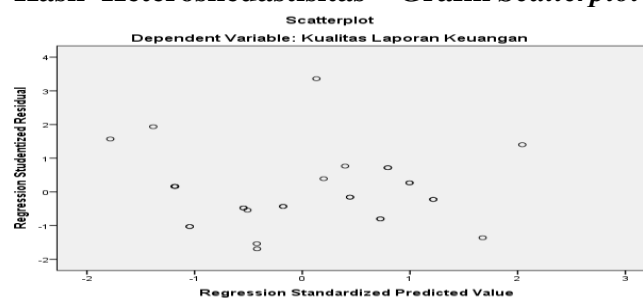
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diatas, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Untuk variabel penerapan *government accounting standard* senilai 1,092, *accounting information system* senilai 2,847, *good governance* senilai 2,855, dan sistem pengendalian internal senilai 2,512. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Hasil ini didukung oleh nilai *tolerance* yang juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dimana variabel penerapan *government accounting standard* senilai 0,915, *accounting information system* senilai 0,260, *good governance* senilai 0,350 dan sistem pengendalian internal senilai 0,398.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.3

Hasil Heteroskedastisitas – Grafik *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance*.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam Tabel 4.16. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,121 | 2,083 | | ,058 | ,954 |
| Penerapan <i>Government Accounting Standard</i> | ,041 | ,051 | ,158 | ,808 | ,426 |
| 1 <i>Accounting Information System</i> | -,036 | ,054 | -,246 | -,672 | ,508 |
| <i>Good Governance</i> | -,084 | ,119 | -,224 | -,708 | ,485 |
| Sistem Pengendalian Internal | ,064 | ,047 | ,401 | 1,354 | ,188 |

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Hasil uji *Glejser* pada Tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas

tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance*) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan), sedangkan untuk menguji hipotesis H_4 , H_5 , dan H_6 , menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21.

1. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H_1 , H_2 , dan H_3

Pengujian hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,916 ^a | ,839 | ,820 | 1,24431 |

a. Predictors: (Constant), Good Governance, Penerapan Government Accounting Standard , Accounting Information System

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.17 menunjukkan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel

terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,820, hal ini berarti bahwa 82% yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance*. Sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji F – Uji Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 209,744 | 3 | 69,915 | 45,155 | ,000 ^b |
| Residual | 40,256 | 26 | 1,548 | | |
| Total | 250,000 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Good Governance, Penerapan Government Accounting Standard , Accounting Information System

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 45,155 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung 45,155 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,98 ($df_1=4-1=3$ dan $df_2=30-4=26$). Berarti variabel penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.19
Hasil Uji t – Uji Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7,780 | 3,350 | | 2,322 | ,028 |

| | | | | | |
|--|------|------|------|-------|------|
| Penerapan <i>Government Accounting Standard</i> | ,330 | ,079 | ,333 | 4,159 | ,000 |
| <i>Accounting Information System</i> | ,207 | ,074 | ,366 | 2,789 | ,010 |
| <i>Good Governance</i> | ,679 | ,190 | ,472 | 3,568 | ,001 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan

Keuangan

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 7,780 + 0,330 X_1 + 0,207 X_2 + 0,679 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Penerapan *Government Accounting Standard*

X₂ = *Accounting Information System*

X₃ = *Good Governance*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Standar error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pada model regresi tersebut memiliki konstanta sebesar 7,780, hal ini berarti bahwa jika variabel independen penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance* diasumsikan sama dengan nol, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 7,780.

- b. Nilai koefisien regresi variabel penerapan *government accounting standard* (X1) sebesar 0,330 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel penerapan *government accounting standard* (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,330.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *accounting information system* (X2) pada penelitian ini sebesar 0,207 dapat diartikan bahwa ketika variabel *accounting information system* (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,207.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *good governance* (X3) pada penelitian ini sebesar 0,679 dapat diartikan bahwa ketika variabel *good governance* (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,679.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , dan H_3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Penerapan *government accounting standard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel *penerapan government accounting standard* memiliki t hitung sebesar $4,159 >$ tabel t sebesar 2,056 (sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k$, yaitu $30 - 4 = 26$) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,330 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hal ini berarti penerapan *government accounting*

standard berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan penerapan *government accounting standard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *government accounting standard*, maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik.

- b. *Accounting information system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel *accounting information system* memiliki t hitung sebesar $2,789 > \text{tabel } t \text{ } 2,056$ dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,207 dan tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Hal ini berarti *accounting information system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *accounting information system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *accounting information system*, maka kualitas laporan laporan akan semakin baik.

- c. *Good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel ketidaktahuan lingkungan memiliki t hitung sebesar $3,568 > \text{tabel } t \text{ } 2,056$ dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,679 dan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Hal ini berarti *good governance*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *good governance*, maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik.

2. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) terhadap Hipotesis Penelitian H₄, H₅, dan H₆

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,954 ^a | ,910 | ,881 | 1,01315 |

a. Predictors: (Constant), X3_M, Penerapan Government Accounting Standard , Accounting Information System , Sistem Pengendalian Internal , Good Governance, X1_M, X2_M

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas nilai R adalah 0,954 atau 95,4% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori berpengaruh sangat kuat karena berada pada interval 0,80–1,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Zscore: Penerapan *Government Accounting Standard*, Zscore: *Accounting Information System*, Zscore: *Good Governance*, Zscore: Sistem Pengendalian Internal, X1_M, X2_M, dan X3_M berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan R² (*R Square*) sebesar 0,910 yang berarti kualitas laporan keuangan

dapat dijelaskan oleh variabel Zscore: Penerapan *government accounting standard*, Zscore: *Accounting Information System*, Zscore: *Good Governance*, Zscore: Sistem Pengendalian Internal, X1_M, X2_M, dan X3_M sekitar 91% dan sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.21
Hasil Uji F – Uji Simultan

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 227,418 | 7 | 32,488 | 31,650 | ,000 ^b |
| | Residual | 22,582 | 22 | 1,026 | | |
| | Total | 250,000 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), X3_M, Penerapan Government Accounting Standard , Accounting Information System , Sistem Pengendalian Internal , Good Governance, X1_M, X2_M

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Hasil uji simultan pada tabel 4.21 menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,650 dengan probabilitas 0,000 yang berada di bawah nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Zscore: Penerapan *Government Accounting Standard*, Zscore: *Accounting Information System*, Zscore: *Good Governance*, Zscore: Sistem Pengendalian Internal, X1_M., X2_M, dan X3_M secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.22
Hasil Uji t – Uji Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 97,663 | 37,698 | | 2,591 | ,017 |

| | | | | | |
|--|--------|-------|--------|--------|------|
| Penerapan <i>Government Accounting Standard</i> | -2,029 | ,960 | -2,051 | -2,114 | ,046 |
| <i>Accounting Information System</i> | -1,477 | ,739 | -2,613 | -1,998 | ,058 |
| <i>Good Governance</i> | 4,130 | 2,110 | 2,873 | 1,957 | ,063 |
| Sistem Pengendalian Internal | -2,208 | ,846 | -3,613 | -2,610 | ,016 |
| X1_M | ,056 | ,023 | 4,496 | 2,459 | ,022 |
| X2_M | ,041 | ,018 | 5,588 | 2,284 | ,032 |
| X3_M | -,082 | ,048 | -4,585 | -1,709 | ,101 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 21 (2018)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 97,663 - 2,029 X_1 - 1,477 X_2 + 4,130 X_3 - 2,208 X_4 + 0,056 X_1 * X_4 + 0,041 X_2 * X_4 - 0,082 X_3 * X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Penerapan *government accounting standard*

X₂ = *Accounting Information System*

X₃ = *Good Governance*

X₄ = Sistem Pengendalian Internal

X₁*X₄ = Interaksi antara Penerapan *government accounting standard* dengan Sistem Pengendalian Internal

X₂*X₄ = Interaksi antara *Accounting Information System* dengan Sistem Pengendalian Internal

$X_3 * X_4$ = Interaksi antara *Good Governance* dengan Sistem Pengendalian

Internal

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 97,663 menunjukkan bahwa jika variabel independen (penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, *good governance* dan interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen) diasumsikan sama dengan nol, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 97,663.
- b. Nilai koefisien regresi variabel penerapan *government accounting standard* pada penelitian ini sebesar -2,029 dapat diartikan bahwa ketika variabel penerapan *government accounting standard* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -2,029.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *accounting information system* pada penelitian ini sebesar -1,477 dapat diartikan bahwa ketika variabel *accounting information system* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -1,477.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *good governance* pada penelitian ini sebesar 4,130 dapat diartikan bahwa ketika variabel *good governance* mengalami

peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 4,130.

- e. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal pada penelitian ini sebesar -2,208 dapat diartikan bahwa ketika variabel sistem pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -2,208.
- f. Nilai koefisien regresi interaksi antara sistem pengendalian internal dengan penerapan *government accounting standard* pada penelitian ini sebesar 0,056 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara sistem pengendalian internal dengan penerapan *government accounting standard* , maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,056.
- g. Nilai koefisien regresi interaksi antara sistem pengendalian internal dengan *accounting information system* pada penelitian ini sebesar 0,041 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara sistem pengendalian internal dengan *accounting information system*, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,041.
- h. Nilai koefisien regresi interaksi antara sistem pengendalian internal dengan *good governance* pada penelitian ini sebesar -0,082 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara sistem pengendalian internal dengan *good governance*, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,082.

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal memoderasi hubungan antara penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan (H_4)

Berdasarkan hasil interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel moderating X1_M mempunyai t hitung sebesar 2,459 > tabel t sebesar 2,074 (sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k$, yaitu $30 - 8 = 22$) dengan *unstandardized coefficients* beta sebesar 0,056 dan tingkat signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang memadai dapat berperan untuk memaksimalkan kompetensi sumber daya manusia dalam menerapkan *government accounting standard*. Hal tersebut berupa pelatihan juga diperlukan untuk mempertahankan dan memaksimalkan penerapan *government accounting standard* yang kian hari semakin berkembang, sehingga sistem pengendalian internal mampu memaksimalkan penerapan *government accounting standard* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah.

2. Sistem pengendalian internal memoderasi hubungan antara *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan (H_5)

Berdasarkan hasil uji interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel moderating X2_M mempunyai t hitung sebesar 2,284 > tabel t 2,074 dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,041 dan tingkat signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi hipotesis kelima (H_5) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang memadai dapat memaksimalkan *accounting information system*. Sistem pengendalian internal tersebut berupa pengendalian atas informasi akuntansi. Pengendalian informasi akuntansi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi kehilangan informasi keuangan. Pengendalian informasi akuntansi juga dilakukan untuk pengembangan laporan keuangan dan pengendalian atas pengelolaan sistem informasi dilakukan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

3. Sistem pengendalian internal tidak memoderasi hubungan antara *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan (H_6)

Berdasarkan hasil uji interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel moderating X3_M

mempunyai t hitung sebesar $-1,709 < \text{tabel } t \ 2,074$ dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar $-0,082$ dan tingkat signifikansi $0,101$ yang lebih besar dari $0,05$, maka H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal merupakan variabel yang tidak mampu memoderasi hubungan variabel *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak signifikan. Jadi hipotesis keenam (H_6) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap instansi memiliki sistem pengendalian internal dan tata kelola pemerintahan yang berbeda-beda. Sistem pengendalian internal dan *good governance* yang terdapat pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan masih terdapat masalah sehingga tidak meningkatkan kualitas laporan keuangan.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan *Government Accounting Standard* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan *government accounting standard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa penerapan *government accounting standard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila penerapan *government accounting standard* diterapkan dengan baik, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Standar akuntansi pemerintah bertujuan agar pelaksanaan pemerintahan berjalan terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang berlaku sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat untuk dipertanggungjawabkan. Standar akuntansi diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan. Jika standar akuntansi tidak ada yang memadai, maka dapat menimbulkan implikasi negatif seperti rendahnya reliabilitas dan objektivitas informasi yang disajikan, inkonsistensi dalam pelaporan keuangan serta dapat menyulitkan proses pemeriksaan. Standar akuntansi sebagai pedoman dan prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan atas pengelolaan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel sejalan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan serta sebagai dasar auditor dalam melakukan pemeriksaan.

Teori kontigensi menjelaskan bahwa kelompok pemerintah yang efektif tergantung pada kesesuaian antara gaya interaksi seorang pemimpin dengan bawahannya serta sejauh mana situasi tersebut menghasilkan kendali dan pengaruh untuk pemimpin tersebut. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pemimpin akan mengendalikan dan memberi pengaruh kepada para pegawainya untuk melakukan segala aktifitasnya yaitu dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku serta dilaksanakan sesuai sistem pengendalian internal, sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan andal. Sejalan dengan hasil penelitian Andini dan Yusrawati (2015: 65) mengungkapkan bahwa perwujudan transparansi dan akuntabilitas

pengelolaan keuangan harus melalui penyampaian laporan keuangan pemerintah berdasarkan pada prinsip tepat waktu dan disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah tidak lain dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi serta didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dalam penelitian Inapty dan Martiningsih (2016: 28) yang mengungkapkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan yang benar dan dengan pemahaman yang baik oleh pengelola keuangan terhadap akuntansi keuangan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Begitupula dengan penelitian Oktarina (2016: 14) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan akan memberi pengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh *Accounting Information System* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *accounting information system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *accounting information system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *accounting information system* diterapkan dengan baik, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku berkaitan dengan penggunaan teknologi tersebut dalam menyelesaikan tugas, sehingga

kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Dishaw dan Strong pada tahun 1999, juga menerangkan bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja yang akan membantu dalam menghasilkan laporan keuangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan Silviana dan Antoni (2014: 28) yang mengungkapkan bahwa penggunaan fasilitas berkaitan dengan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dibuktikan dengan penelitian Surastiani dan Handayani (2015: 140) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat *good governance*, maka semakin baik kualitas laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Maryani (2016: 25) bahwa *good governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitupula dengan penelitian Oktarina dkk. (2016: 14) yang mengungkapkan bahwa ada

pengaruh antara *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Nopianti (2017: 43) bahwa variabel *good governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *good governance* yang didasarkan pada 9 prinsip yang meliputi adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan kerangka hukum yang tanpa pandang bulu, keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan keuangan daerah, pelayanan yang cepat dan *responsive*, berorientasi pada kepentingan masyarakat luas, pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, pertanggungjawaban kepada publik atas segala aktivitas yang dilakukan, dan penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki visi jauh ke depan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan keputusan yang tepat (Maryani, 2016: 11).

Teori kontigensi juga membuktikan bahwa kelompok instansi pemerintah yang efektif tergantung pada kesesuaian antara gaya interaksi seorang pemimpin dengan bawahannya serta sejauh mana situasi tersebut menghasilkan kendali dan pengaruh untuk pemimpin tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa dimana pemerintah sebagai pemimpin memiliki kendali dan pengaruh terhadap kinerja para pegawainya, dimana pemerintah mengendalikan segala aktifitas pegawai yang sesuai dengan sistem pengendalian internal, dengan memadainya sistem pengendalian internal dapat menjadikan *good governance* dalam menghasilkan

laporan keuangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan menjadi lebih akurat, andal dan berkualitas.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dalam Memoderasi Penerapan *Government Accounting Standard* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini sistem pengendalian internal memoderasi penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan variabel yang mampu memoderasi atau memperkuat hubungan penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa interaksi sistem pengendalian internal dan penerapan *government accounting standard* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Artinya dengan menerapkan *government accounting standard* maka kualitas laporan keuangan akan baik dengan melalui sistem pengendalian internal maka hubungan antara penerapan *government accounting standard* dengan kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nagor (2015: 77) bahwa sistem pengendalian internal mampu memperkuat hubungan antara penerapan *government accounting standard* dengan kualitas laporan keuangan. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan

Faishol (2016: 211) bahwa semakin baik sistem pengendalian internal suatu organisasi maka semakin baik kualitas laporan keuangannya.

Sistem pengendalian internal adalah suatu prasyarat untuk menyelenggarakan pemerintahan dan mengelola aset negara secara amanah. SPI (Sistem Pengendalian Internal) yang dijalankan dengan maksimal akan mendorong sistem pemerintahan berjalan dengan baik. Penerapan standar akuntansi pemerintah akan lebih baik apabila didukung dengan sistem pengendalian internal yang memadai sehingga pengelolaan dan penyelenggaraan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan menjadi berkualitas (Inapty dan Martiningsih, 2016: 35). Kontribusi teori kontigensi dalam penelitian ini dapat menjadi landasan agar Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan (pemimpin) yang memiliki kendali dan pengaruh terhadap para pegawainya untuk bekerja atas nama rakyat dan selalu berfokus pada pencapaian hasil yang optimal dan berguna bagi rakyat khususnya pengguna laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan yang semakin andal.

5. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dalam Memoderasi

***Accounting Information System* terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hipotesis kelima (H₅) yang diajukan dalam penelitian ini sistem pengendalian internal memoderasi *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan variabel yang

mampu memoderasi atau memperkuat hubungan *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa interaksi sistem pengendalian internal dan *accounting information system* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Artinya dengan menerapkan *accounting information system* maka kualitas laporan keuangan akan baik dengan melalui sistem pengendalian internal maka hubungan antara *accounting information system* dengan kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik. Dibuktikan dalam penelitian Hardiansyah (2016: 61) yang mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Penerapan *accounting information system* yang baik serta diperkuat dengan sistem pengendalian internal yang memadai maka akan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang baik pula untuk menjadi masukan bagi pihak auditor eksternal, eksekutif dan legislatif dalam memperbaiki pengelolaan pertanggungjawaban keuangan negara pada waktu yang akan datang. Dalam teori TAM menjelaskan bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja seseorang, serta didukung dengan sistem pengendalian internal yang akan meningkatkan kinerjanya maka orang tersebut akan menyajikan kualitas laporan keuangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan menjadi semakin baik.

6. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dalam Memoderasi *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keenam (H_6) yang diajukan dalam penelitian ini sistem pengendalian internal memoderasi *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak signifikan, dengan demikian hipotesis keenam ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa interaksi sistem pengendalian internal dan *good governance* pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Artinya dengan menerapkan *good governance* tidak memberi pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan melalui sistem pengendalian internal maka tidak ada hubungan antara *good governance* dengan kualitas laporan keuangan. Adanya hubungan timbal balik antara penerapan *good governance* dengan kualitas laporan keuangan pada kantor tersebut, menunjukkan bahwa di mana jika suatu instansi pemerintah dengan sumber daya manusianya yang ada tidak mampu menjalankan tugas untuk membangun daerah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka yang terjadi adalah pencapaian tujuan tersebut akan sangat memengaruhi perencanaan awal sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan.

Hal ini berarti bahwa dalam menghadapi permasalahan tersebut Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan dituntut untuk

mampu mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh setiap pegawai untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan, khususnya dalam menyusun laporan keuangan, oleh karena itu diperlukan meningkatkan sistem pengendalian internal dalam setiap aktivitas pengelolaan anggaran. Salah satunya dengan melakukan pengawasan dan pengecekan serta evaluasi kinerja pada pegawai yang bekerja dibagian pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Maka dari itu kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan membutuhkan sistem pengendalian internal yang memadai.

Sistem pengendalian internal yang memadai dapat berperan dalam memaksimalkan *good governance*. Dibuktikan dalam teori kontigensi yang menjelaskan bahwa kinerja kepala kantor sebagai pemimpin yang memiliki kendali dan pengaruh atas kinerja para pegawainya untuk menghasilkan laporan keuangan, di mana kepala kantor yang sepenuhnya bertanggung jawab kepada masyarakat dalam mempertanggungjawabkan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat, serta dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga dengan sistem pengendalian internal dan *good governance* yang diterapkan secara maksimal akan berdampak pada peningkatan laporan keuangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi semakin andal. Akan tetapi, sistem pengendalian internal Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan belum cukup memadai dalam memoderasi hubungan antara *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Penyebabnya adalah belum mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan yang baik, yaitu keterbukaan (transparansi), partisipasi dan kemandirian oleh setiap pegawai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan *Government Accounting Standard*, *Accounting Information System*, dan *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderating.

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan *government accounting standard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan *government accounting standard* maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.
2. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa *accounting information system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik *accounting information system* maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.
3. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan *good governance* maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.
4. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa sistem pengendalian

internal memoderasi hubungan antara penerapan *government accounting standard* terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi hubungan antara *accounting information system* terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memoderasi hubungan antara *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pelaksanaan pengukuran yang tidak menghadapkan responden dengan kondisi nyata dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pernyataan survey secara *normative*, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi bias dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
2. Dari jumlah responden yang bekerja di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan hanya 30 yang bersedia mengisi kuesioner. Hal ini disebabkan karena permasalahan kesibukan para pegawai kantor tersebut.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas lokasi penelitian.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada kantor yang terkait bahwa penerapan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance* merupakan suatu hal yang penting dan memiliki peranan masing-masing dalam mencapai kualitas laporan keuangan. Ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain karena dapat memberikan dampak bagi hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas serta dalam pengambilan keputusan.
2. Penelitian ini masih perlu dikaji lebih mendalam variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian yang terkait dengan *government accounting standard*, *accounting information system*, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, sebaiknya seluruh pihak dan unit kerja di dalam kantor agar menetapkan pegawai sesuai dengan latar belakang dan skill masing-masing pegawai, terutama dibagian keuangan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wahyuddin M. dan Rashwan Zuhudy Rafid. "Pemoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Bone". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3, no. 2 (2017): h. 45-65.
- Adha, Wendi., Vince Rahmawati dan Al Azhar. A. "Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kota Dumai)". *JOM FEKON*, 1, no. 2 (2014): h. 1-15.
- Akinbuli, Sylvester Feyi. "An Assessment of Accountability in The Publik Sector in Nigeria". *Arabian Journal of Business and Management Review*, 1, no. 3 (2013): h. 1-11.
- Anatan, Lina. "Model Kontigensi Keefektifan Kepemilikan: Kontroversi dan Relevansi". *Jurnal Manajemen*, 10, no. 2 (2011): h. 115-128.
- Andini, Dewi dan Yusrawati. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah". *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 24, no. 1 (2015): h. 65-82.
- Azlim., Darwanis dan Usman Abu Bakar. "Pengaruh Penerapan Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Informasi Keuangan Skpd Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1, no. 1 (2012): h. 1-14.
- Azlina, Nur dan Ira Amelia. "Pengaruh Good Governance dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Pelalawan". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 12, no. 2 (2014): 32-42.
- Dewi, Ni Wayan Kurnia dan Gudono. "Analisis Pengaruh Intensitas Moral Terhadap Intensi Keperilakuan: Peranan Masalah Etika Persepsian Dalam Pengambilan Keputusan Etis yang Terkait Dengan Sistem Informasi". *Simposium Nasional Akuntansi X*, (2007): h. 1-29.
- Evicahyani, Sagung Intend dan Nyoman Djinar Setiawina. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, no. 3 (2016): h. 403-428.
- Faishol, Ahmad. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1, no. 3(2016): h. 205-212.
- Fatmawati, Endang. "Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan". *Jurnal Iqra'*, 9, no. 1 (2015): h. 1-13.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Suci Indah dan Sugeng Praptoyo. "Akuntabilitas dan Transparansi Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Desa". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4, no. 8 (2015): h. 1-15.
- Hanifa, Lia., Andi Basru Wawo dan Husin. "Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1, no. 2 (2016): h. 65-80.
- Hardyansyah dan Ansyarif Khalid. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1, no. 1 (2016): 41-65.
- Herawati, Tuti dan Defi Nopianti. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *STAR – Study & Accounting Research*, 14, no. 2 (2017): 10-45.
- Inapty, M. Ali Fikri Biana dan Rr. Sri Pancawati Martiningsih. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan". *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9, no. 1 (2016): h. 27-42.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. 2013.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. "Teori Kontingensi, Sistem Pengendalian Manajemen dan Keluaran Perusahaan: Hasil yang Lalu dan Arah Masa Depan". *Potensio*, 18 no. 2 (2013): h. 94-99.
- Jaluanto. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Variabel Situasi terhadap Ambiguitas Peran dan Konflik Peran dalam Organisasi di Semarang". *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*: h. 50-64.
- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. "Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntansi Publik". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5, no. 2 (2002): h. 214-228.
- Kalumata, Merlyn C. T., Ventje Ilat, dan Jessy D. L. Warongan. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Reviu Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara". *Artikel*, (2016): h. 152-167.

- Khairudin dan Rina Erlanda. "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7, no. 2 (2016): h. 137-154.
- Kuncoro Ph.D, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Erlangga, Jakarta.
- Latifah, Asysyihatul. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Bantul)". *Artikel*, (2017): h. 1-14.
- Liana, Lie. "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 14, no. 2 (2009): h. 90-97.
- Maharsi, Sri dan Yuliani Mulyadi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9, no. 1 (MEI 2007): h. 18-28.
- Maryani, Novita Iis. "Pengaruh Good Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Artikel*, (2016): h. 1-29.
- Mufarrohah, Sutrisno T dan Bambang Purnomosidhi. "Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Bangkalan)". *Jurnal Infestasi*, 9, no. 2 (2013): h. 123-136.
- Nagor, Teuku Fahrian., Darwanis dan Syukriy Abdullah. "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat". *Jurnal Magister Akuntansi*, 4, no. 1 (2015): h. 72-79.
- Nugraeni dan M. Budiantara. "Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 12, no. 1 (2015): h. 18-32.
- Nurillah, As Syifa dan Muid, Dul. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, no. 2 (2014): h. 1-13.
- Oktarina, Mia., Kharis Raharjo dan Rita Andini. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah dan

- Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kota Semarang”. *Journal Of Accounting*, 2, no. 2 (2016): h. 1-15.
- Pamungkas, Bambang. “Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah”. *Jurnal Ilmiah Ranggading*, 12, no. 2 (2012): h. 1-13.
- Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 tentang “Standar Akuntansi Pemerintahan”
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang “Sistem Pengendalian Intern Pemerintah”
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang “Standar Akuntansi Pemerintahan”
- Purwati, Atiek Sri dan Siti Zulaikha. “Teori Kontinjensi, Sistem Pengendalian Manajemen dan *Outcomes* Perusahaan: Implikasinya dalam Riset Masa Kini dan Masa yang akan Datang”. *Performance*, 4, no. 1 (2006): h. 1-11.
- Santoso, Urip dan Yohanes Joni Pambelum. “Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4, no. 1 (2008): h. 14-33.
- Saputra, Berry Wan. “Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Skpd Kota Pekanbaru)”. *JOM FEKON*, 2, no. 2 (2015): h. 1-15.
- Sardi, Santha Julia., H. Ahmad Rifa dan L.Hamdani Husna. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12, no. 2 (2016): h. 158-172.
- Sari, Eka Nurmala. Accounting Practices Effectiveness and Good Governance: Mediating Effect of Medan City, Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6, no. 2 (2015): h. 1-11.
- Septiani, Tika. “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Tahun Sebelumnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. *Jurnal Grage Akuntansi*, 1, no. 1 (2013): h. 63-77.
- Silviana dan Erwin Antoni. “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey pada Pemerintah Kabupaten di Seluruh Jawa Barat”. *Provita*, 6, no. 1 (2014): 24-36.

- Siregar, Yani Sukriah. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Daerah dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, no. 1 (2016): h. 94-101.
- Sriwidharmanely, Darman Usman dan Lidya Devega. "Pengaruh Konflik Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan di Kota Bengkulu)". *Jurnal Fairness*, 3, no. 3 (2013): h. 41-62.
- Surastiani, Dyah Puri dan Bestari Dwi Handayani. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7, no. 2 (2015): h. 139-149.
- Suyono, Nanang Agus. "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Wonosobo)". *Jurnal PPKM III*, (2016): h. 237-248.
- Tarigan, Erwinton Putra Antonius dan Lastria Nurtanzila. "Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah". *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 17, no. 1 (2013): h. 29-45.
- Triwardana, Dhedy. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar)". *JOM FEKON*, 4, no. 1 (2017): h. 641-655.
- Tua, Manuppan Bangun. "Pengaruh Good Governance, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan". *Jom FEKON*, 2, no. 2 (2015): h. 1-14.
- Widari, Liziana dan Sutrisno. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5, no. 10 (2017): h. 117-126.
- Windrastuti, Indah., H. Rahardjo Adisasmita dan R. A. Damayanti. "Pengaruh Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Laporan". *Artikel*, (2014): h. 1-14.
- Yasmeen, Diptarina dan Sri Hermawati. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20, no. 1 (2015): h. 25-31.
- Yuliani, Safrida., Nadirsyah dan Usman Bakar. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 3, no. 2 (2010): h. 206-220.

- Yensi, Desy Sefri., Amir Hasan dan Yuneita Anisma. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi)". *JOM FEKON*, 1, no. 1 (2014): h. 1-15.
- Zeyn, Elfira. "Pengaruh Penerapan Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Akuntabilitas Keuangan". *Trikonomika*, 10, no. 1 (2011): h. 52-62.

Nomor : 2535/EB.I/PP.00.9/03/2018

Samata, 2/ Maret 2018

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. UPT P2T BKPMMD

Di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

| | |
|----------|-----------------------------|
| Nama | : Nur Rahmasari Achmad |
| NIM | : 90400114122 |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Jurusan | : Akuntansi |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : Jl. Tanjung Salipolo No.4 |

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)”**



Dengan Dosen pembimbing: 1. Jamaluddin M, SE., M.Si.

2. Muh. Sapril Sardi Juardi, SE., M.SA., Ak,CA.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sul-Sel**.
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan,



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3039/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2535/EB.I/PP.00.9/03/2018 tanggal 21 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR RAHMASARI ACHMAD**
Nomor Pokok : 90400114122
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI SELATAN) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Mei s/d 21 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 23 Maret 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 23-03-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222



L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 TABULASI JAWABAN RESPONDEN

| No. | Penerapan <i>Government Accounting Standard</i> | | | | | | | | TOTAL |
|-----|---|------|------|------|------|------|------|------|-------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 35 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 38 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 35 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 6 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 32 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 9 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| 10 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 38 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 35 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 38 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 35 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 36 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 18 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 37 |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 35 |
| 20 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 36 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 38 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 37 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 36 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 37 |
| 27 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 35 |
| 28 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 36 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 30 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 38 |

| No . | ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM | | | | | | | | | | | TOTAL |
|---------|-------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-------|
| | X2. 1 | X2. 2 | X2. 3 | X2. 4 | X2. 5 | X2. 6 | X2. 7 | X2. 8 | X2. 9 | X2.1 0 | X2.1 1 | |
| 1 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 47 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 6 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 7 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 8 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 51 |
| 9 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 47 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 17 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 52 |
| 19 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 48 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 51 |
| 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 48 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 50 |
| 23 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 51 |
| 24 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 45 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 48 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 52 |
| 27 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 48 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 51 |
| 29 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 48 |
| 30 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 50 |

| No. | GOOD GOVERNANCE | | | | | TOTAL | KUALITAS LAPORAN KEUANGAN | | | | | | | | | | TOTAL |
|-----|-----------------|------|------|------|------|-------|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|
| | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | |
| 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 47 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41 |
| 18 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 46 |
| 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 46 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 46 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 46 |
| 24 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 41 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 46 |
| 27 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 46 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 42 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 46 |

| No. | SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | | | | | | | | | | TOTAL |
|-----|------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|
| | M1 | M2 | M3 | M4 | M5 | M6 | M7 | M8 | M9 | M10 | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 37 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 45 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 47 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 38 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 46 |
| 11 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 37 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 48 |
| 17 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 43 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 19 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 46 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 42 |
| 22 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 46 |
| 24 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 43 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 27 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 46 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 42 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 |

LAMPIRAN 2 HASIL SPSS

A. Frekuensi Variabel

1. Penerapan *Government Accounting Standard*

| Statistics | | | | | | | | | |
|------------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 |
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4,4000 | 4,3000 | 4,4333 | 4,7000 | 4,6000 | 4,5000 | 4,4333 | 4,2000 |
| Sum | | 132,00 | 129,00 | 133,00 | 141,00 | 138,00 | 135,00 | 133,00 | 126,00 |

X1.1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Setuju | 18 | 60,0 | 60,0 | 60,0 |
| Valid Sangat Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| Valid Setuju | 17 | 56,7 | 56,7 | 63,3 |
| Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Tidak Setuju | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 10,0 |
| Valid Setuju | 10 | 33,3 | 33,3 | 43,3 |
| Sangat Setuju | 17 | 56,7 | 56,7 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 9 | 30,0 | 30,0 | 30,0 |
| | Sangat Setuju | 21 | 70,0 | 70,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 40,0 |
| | Sangat Setuju | 18 | 60,0 | 60,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 43,3 |
| | Sangat Setuju | 17 | 56,7 | 56,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Setuju | 13 | 43,3 | 43,3 | 50,0 |
| | Sangat Setuju | 15 | 50,0 | 50,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X1.8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | Setuju | 22 | 73,3 | 73,3 | 76,7 |
| | Sangat Setuju | 7 | 23,3 | 23,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

2. Accounting Information System

Statistics

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2.11 |
|------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4,3000 | 4,2333 | 4,3667 | 3,5667 | 3,9000 | 4,2667 | 4,2667 | 4,0667 | 4,3000 | 4,2667 | 4,3000 |
| Sum | | 129,00 | 127,00 | 131,00 | 107,00 | 117,00 | 128,00 | 128,00 | 122,00 | 129,00 | 128,00 | 129,00 |

X2.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | Setuju | 18 | 60,0 | 60,0 | 63,3 |
| | Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 13,3 |
| | Setuju | 13 | 43,3 | 43,3 | 56,7 |
| | Sangat Setuju | 13 | 43,3 | 43,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Setuju | 15 | 50,0 | 50,0 | 56,7 |
| | Sangat Setuju | 13 | 43,3 | 43,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | Tidak Setuju | 4 | 13,3 | 13,3 | 16,7 |
| | Ragu-Ragu | 8 | 26,7 | 26,7 | 43,3 |
| | Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 80,0 |
| | Sangat Setuju | 6 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Ragu-Ragu | 3 | 10,0 | 10,0 | 16,7 |
| | Setuju | 21 | 70,0 | 70,0 | 86,7 |
| | Sangat Setuju | 4 | 13,3 | 13,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 5 | 16,7 | 16,7 | 16,7 |
| | Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 56,7 |
| | Sangat Setuju | 13 | 43,3 | 43,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 5 | 16,7 | 16,7 | 16,7 |
| | Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 56,7 |
| | Sangat Setuju | 13 | 43,3 | 43,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 9 | 30,0 | 30,0 | 30,0 |
| | Setuju | 10 | 33,3 | 33,3 | 63,3 |
| | Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.9

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 3 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | Setuju | 15 | 50,0 | 50,0 | 60,0 |
| | Sangat Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.10

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Setuju | 18 | 60,0 | 60,0 | 66,7 |
| | Sangat Setuju | 10 | 33,3 | 33,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X2.11

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Setuju | 17 | 56,7 | 56,7 | 63,3 |
| | Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

3. *Good Governance*

Statistics

| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 |
|------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4,1667 | 4,2000 | 4,2333 | 4,1667 | 3,8667 |
| Sum | | 125,00 | 126,00 | 127,00 | 125,00 | 116,00 |

X3.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Setuju | 21 | 70,0 | 70,0 | 76,7 |
| | Sangat Setuju | 7 | 23,3 | 23,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 24 | 80,0 | 80,0 | 80,0 |
| | Sangat Setuju | 6 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 23 | 76,7 | 76,7 | 76,7 |
| | Sangat Setuju | 7 | 23,3 | 23,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Ragu-Ragu | 6 | 20,0 | 20,0 | 20,0 |
| Setuju | 13 | 43,3 | 43,3 | 63,3 |
| Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

X3.5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Ragu-Ragu | 11 | 36,7 | 36,7 | 36,7 |
| Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 76,7 |
| Sangat Setuju | 7 | 23,3 | 23,3 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

4. Sistem Pengendalian Internal

Statistics

| | M1 | M2 | M3 | M4 | M5 | M6 | M7 | M8 | M9 | M10 |
|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| N Valid | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 4,2000 | 4,3333 | 4,3333 | 4,3667 | 4,3333 | 4,5000 | 4,2000 | 3,8667 | 3,9667 | 4,1333 |
| Sum | 126,00 | 130,00 | 130,00 | 131,00 | 130,00 | 135,00 | 126,00 | 116,00 | 119,00 | 124,00 |

M1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 24 | 80,0 | 80,0 | 80,0 |
| Sangat Setuju | 6 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 20 | 66,7 | 66,7 | 66,7 |
| | Sangat Setuju | 10 | 33,3 | 33,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Setuju | 16 | 53,3 | 53,3 | 60,0 |
| | Sangat Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 19 | 63,3 | 63,3 | 63,3 |
| | Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 10,0 |
| | Setuju | 13 | 43,3 | 43,3 | 53,3 |
| | Sangat Setuju | 14 | 46,7 | 46,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 15 | 50,0 | 50,0 | 50,0 |
| | Sangat Setuju | 15 | 50,0 | 50,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Ragu-Ragu | 5 | 16,7 | 16,7 | 16,7 |
| Setuju | 14 | 46,7 | 46,7 | 63,3 |
| Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M8

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak Setuju | 7 | 23,3 | 23,3 | 23,3 |
| Ragu-Ragu | 1 | 3,3 | 3,3 | 26,7 |
| Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 63,3 |
| Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak Setuju | 4 | 13,3 | 13,3 | 13,3 |
| Ragu-Ragu | 1 | 3,3 | 3,3 | 16,7 |
| Setuju | 17 | 56,7 | 56,7 | 73,3 |
| Sangat Setuju | 8 | 26,7 | 26,7 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

M10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak Setuju | 4 | 13,3 | 13,3 | 13,3 |
| Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 20,0 |
| Setuju | 10 | 33,3 | 33,3 | 53,3 |
| Sangat Setuju | 14 | 46,7 | 46,7 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

5. Kualitas Laporan Keuangan

Statistics

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 |
|------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| N | Valid | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4,4333 | 4,4000 | 4,3333 | 4,4667 | 4,3000 | 4,1667 | 4,0667 | 4,3667 | 4,2667 | 4,2000 |
| Sum | | 133,00 | 132,00 | 130,00 | 134,00 | 129,00 | 125,00 | 122,00 | 131,00 | 128,00 | 126,00 |

Y1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | Setuju | 15 | 50,0 | 50,0 | 53,3 |
| | Sangat Setuju | 14 | 46,7 | 46,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 18 | 60,0 | 60,0 | 60,0 |
| | Sangat Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| | Setuju | 16 | 53,3 | 53,3 | 60,0 |
| | Sangat Setuju | 12 | 40,0 | 40,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 16 | 53,3 | 53,3 | 53,3 |
| | Sangat Setuju | 14 | 46,7 | 46,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | Setuju | 19 | 63,3 | 63,3 | 66,7 |
| | Sangat Setuju | 10 | 33,3 | 33,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 25 | 83,3 | 83,3 | 83,3 |
| | Sangat Setuju | 5 | 16,7 | 16,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ragu-Ragu | 4 | 13,3 | 13,3 | 13,3 |
| | Setuju | 20 | 66,7 | 66,7 | 80,0 |
| | Sangat Setuju | 6 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 19 | 63,3 | 63,3 | 63,3 |
| | Sangat Setuju | 11 | 36,7 | 36,7 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y9

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Ragu-Ragu | 2 | 6,7 | 6,7 | 6,7 |
| Valid Setuju | 18 | 60,0 | 60,0 | 66,7 |
| Sangat Setuju | 10 | 33,3 | 33,3 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Y10

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Setuju | 24 | 80,0 | 80,0 | 80,0 |
| Valid Sangat Setuju | 6 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Penerapan *Government Accounting Standard*

| Correlations | | | | | | | | | |
|---------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | Penerapan Government Accounting Standard |
| Pearson Correlation | 1 | ,511** | ,519** | ,386* | -,028 | ,220 | ,310 | ,229 | ,611** |
| X1.1 Sig. (2-tailed) | | ,004 | ,003 | ,035 | ,884 | ,243 | ,096 | ,224 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,511** | 1 | ,381* | ,335 | -,163 | ,505** | ,194 | ,263 | ,603** |
| X1.2 Sig. (2-tailed) | ,004 | | ,038 | ,070 | ,391 | ,004 | ,304 | ,160 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,519** | ,381* | 1 | ,564** | ,286 | ,248 | ,453* | ,313 | ,760** |
| X1.3 Sig. (2-tailed) | ,003 | ,038 | | ,001 | ,125 | ,187 | ,012 | ,092 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,386* | ,335 | ,564** | 1 | ,356 | ,646** | ,343 | ,275 | ,750** |
| X1.4 Sig. (2-tailed) | ,035 | ,070 | ,001 | | ,053 | ,000 | ,064 | ,141 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | -,028 | -,163 | ,286 | ,356 | 1 | ,220 | ,464** | ,486** | ,485** |
| X1.5 Sig. (2-tailed) | ,884 | ,391 | ,125 | ,053 | | ,243 | ,010 | ,006 | ,007 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,220 | ,505** | ,248 | ,646** | ,220 | 1 | ,394* | ,000 | ,637** |
| X1.6 Sig. (2-tailed) | ,243 | ,004 | ,187 | ,000 | ,243 | | ,031 | 1,000 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,310 | ,194 | ,453* | ,343 | ,464** | ,394* | 1 | ,500** | ,717** |
| X1.7 Sig. (2-tailed) | ,096 | ,304 | ,012 | ,064 | ,010 | ,031 | | ,005 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,229 | ,263 | ,313 | ,275 | ,486** | ,000 | ,500** | 1 | ,566** |
| X1.8 Sig. (2-tailed) | ,224 | ,160 | ,092 | ,141 | ,006 | 1,000 | ,005 | | ,001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Gover Pearson Correlation | ,611** | ,603** | ,760** | ,750** | ,485** | ,637** | ,717** | ,566** | 1 |
| nment Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,007 | ,000 | ,000 | ,001 | |
| Accou N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| nting | | | | | | | | | |
| Stand | | | | | | | | | |
| arts | | | | | | | | | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,794 | 8 |

2. Accounting Information System

Correlations

| | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2.11 | Accounting Information System |
|---------------------------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------------------------|
| Pearson Correlation | 1 | ,241 | ,663** | ,242 | ,439* | ,544** | ,544** | ,665** | ,512** | ,236 | ,293 | ,739** |
| X2.1 Sig. (2-tailed) | | ,200 | ,000 | ,198 | ,015 | ,002 | ,002 | ,000 | ,004 | ,209 | ,116 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,241 | 1 | ,224 | ,151 | ,039 | ,442* | ,333 | ,220 | ,179 | ,285 | ,263 | ,489** |
| X2.2 Sig. (2-tailed) | ,200 | | ,233 | ,426 | ,836 | ,015 | ,072 | ,243 | ,344 | ,127 | ,160 | ,006 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,663** | ,224 | 1 | ,458* | ,323 | ,460* | ,460* | ,492** | ,405* | ,199 | ,160 | ,678** |
| X2.3 Sig. (2-tailed) | ,000 | ,233 | | ,011 | ,082 | ,011 | ,011 | ,006 | ,027 | ,293 | ,398 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,242 | ,151 | ,458* | 1 | ,212 | ,151 | ,281 | ,228 | ,193 | ,026 | -,113 | ,457* |
| X2.4 Sig. (2-tailed) | ,198 | ,426 | ,011 | | ,260 | ,427 | ,132 | ,226 | ,308 | ,893 | ,551 | ,011 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,439* | ,039 | ,323 | ,212 | 1 | ,511** | ,511** | ,421* | ,216 | ,232 | ,398* | ,592** |
| X2.5 Sig. (2-tailed) | ,015 | ,836 | ,082 | ,260 | | ,004 | ,004 | ,020 | ,252 | ,216 | ,029 | ,001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,544** | ,442* | ,460* | ,151 | ,511** | 1 | ,811** | ,590** | ,401* | ,469** | ,751** | ,838** |
| X2.6 Sig. (2-tailed) | ,002 | ,015 | ,011 | ,427 | ,004 | | ,000 | ,001 | ,028 | ,009 | ,000 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,544** | ,333 | ,460* | ,281 | ,511** | ,811** | 1 | ,477** | ,401* | ,309 | ,516** | ,784** |
| X2.7 Sig. (2-tailed) | ,002 | ,072 | ,011 | ,132 | ,004 | ,000 | | ,008 | ,028 | ,097 | ,003 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,665** | ,220 | ,492** | ,228 | ,421* | ,590** | ,477** | 1 | ,665** | ,462* | ,447* | ,781** |
| X2.8 Sig. (2-tailed) | ,000 | ,243 | ,006 | ,226 | ,020 | ,001 | ,008 | | ,000 | ,010 | ,013 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,512** | ,179 | ,405* | ,193 | ,216 | ,401* | ,401* | ,665** | 1 | ,599** | ,204 | ,647** |
| X2.9 Sig. (2-tailed) | ,004 | ,344 | ,027 | ,308 | ,252 | ,028 | ,028 | ,000 | | ,000 | ,279 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.10 Pearson Correlation | ,236 | ,285 | ,199 | ,026 | ,232 | ,469** | ,309 | ,462* | ,599** | 1 | ,655** | ,584** |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|---------------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | ,209 | ,127 | ,293 | ,893 | ,216 | ,009 | ,097 | ,010 | ,000 | ,000 | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pearson Correlation | ,293 | ,263 | ,160 | -,113 | ,398* | ,751** | ,516** | ,447* | ,204 | ,655** | ,596** |
| X2.11 | Sig. (2-tailed) | ,116 | ,160 | ,398 | ,551 | ,029 | ,000 | ,003 | ,013 | ,279 | ,000 | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Accounting Information System | Pearson Correlation | ,739** | ,489** | ,678** | ,457* | ,592** | ,838** | ,784** | ,781** | ,647** | ,584** | ,596** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,006 | ,000 | ,011 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,851 | 11 |

3. Good Governance

Correlations

| | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | Good Governance |
|----------------------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------------|
| Pearson Correlation | 1 | ,479** | ,428* | ,102 | ,307 | ,599** |
| X3.1 Sig. (2-tailed) | | ,007 | ,018 | ,593 | ,099 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,479** | 1 | ,512** | ,114 | ,524** | ,672** |
| X3.2 Sig. (2-tailed) | ,007 | | ,004 | ,550 | ,003 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,428* | ,512** | 1 | ,197 | ,200 | ,572** |
| X3.3 Sig. (2-tailed) | ,018 | ,004 | | ,297 | ,290 | ,001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,102 | ,114 | ,197 | 1 | ,694** | ,720** |
| X3.4 Sig. (2-tailed) | ,593 | ,550 | ,297 | | ,000 | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | ,307 | ,524** | ,200 | ,694** | 1 | ,860** |
| X3.5 Sig. (2-tailed) | ,099 | ,003 | ,290 | ,000 | | ,000 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| M8 | Pearson Correlation | ,131 | ,205 | ,357 | ,209 | ,403* | ,232 | ,530** | 1 | ,569** | ,526** | ,732** |
| | Sig. (2-tailed) | ,491 | ,276 | ,052 | ,268 | ,027 | ,216 | ,003 | | ,001 | ,003 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| M9 | Pearson Correlation | ,292 | ,336 | ,143 | ,255 | ,212 | ,402* | ,739** | ,569** | 1 | ,825** | ,799** |
| | Sig. (2-tailed) | ,117 | ,070 | ,451 | ,173 | ,260 | ,028 | ,000 | ,001 | | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| M10 | Pearson Correlation | ,260 | ,460* | ,146 | ,441* | ,204 | ,651** | ,565** | ,526** | ,825** | 1 | ,820** |
| | Sig. (2-tailed) | ,165 | ,010 | ,443 | ,015 | ,280 | ,000 | ,001 | ,003 | ,000 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Sistem Pengendalian Intern | Pearson Correlation | ,505** | ,624** | ,493** | ,548** | ,565** | ,543** | ,810** | ,732** | ,799** | ,820** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,004 | ,000 | ,006 | ,002 | ,001 | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,839 | 10 |

5. Kualitas Laporan Keuangan

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Kualitas Laporan Keuangan |
|----|---------------------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|------|---------------------------------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | ,584** | ,367* | ,231 | ,125 | ,133 | -,194 | ,029 | ,159 | ,358 | ,496** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,001 | ,046 | ,219 | ,511 | ,482 | ,304 | ,880 | ,400 | ,052 | ,005 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y2 | Pearson Correlation | ,584** | 1 | ,685** | ,327 | ,440* | ,000 | ,380* | ,367* | ,451* | ,272 | ,825** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | | ,000 | ,077 | ,015 | 1,000 | ,039 | ,046 | ,012 | ,146 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y3 | Pearson Correlation | ,367* | ,685** | 1 | ,374* | ,744** | ,350 | ,325 | ,039 | ,130 | ,140 | ,755** |
| | Sig. (2-tailed) | ,046 | ,000 | | ,042 | ,000 | ,058 | ,080 | ,839 | ,494 | ,461 | ,000 |

| | | | | | | | | | | | | |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pearson Correlation | ,231 | ,327 | ,374* | 1 | ,356 | ,299 | ,124 | -,018 | ,031 | ,367* | ,532** |
| Y4 | Sig. (2-tailed) | ,219 | ,077 | ,042 | | ,054 | ,109 | ,513 | ,923 | ,871 | ,046 | ,002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pearson Correlation | ,125 | ,440* | ,744** | ,356 | 1 | ,425* | ,155 | ,092 | ,066 | ,190 | ,637** |
| Y5 | Sig. (2-tailed) | ,511 | ,015 | ,000 | ,054 | | ,019 | ,414 | ,629 | ,728 | ,314 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pearson Correlation | ,133 | ,000 | ,350 | ,299 | ,425* | 1 | -,052 | ,031 | ,260 | ,447* | ,465** |
| Y6 | Sig. (2-tailed) | ,482 | 1,000 | ,058 | ,109 | ,019 | | ,785 | ,871 | ,165 | ,013 | ,010 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pearson Correlation | -,194 | ,380* | ,325 | ,124 | ,155 | - | 1 | ,273 | ,250 | ,087 | ,443* |
| Y7 | Sig. (2-tailed) | ,304 | ,039 | ,080 | ,513 | ,414 | ,785 | | ,144 | ,183 | ,647 | ,014 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pearson Correlation | ,029 | ,367* | ,039 | -,018 | ,092 | ,031 | ,273 | 1 | ,611** | -,035 | ,431* |
| Y8 | Sig. (2-tailed) | ,880 | ,046 | ,839 | ,923 | ,629 | ,871 | ,144 | | ,000 | ,856 | ,017 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pearson Correlation | ,159 | ,451* | ,130 | ,031 | ,066 | ,260 | ,250 | ,611** | 1 | ,203 | ,564** |
| Y9 | Sig. (2-tailed) | ,400 | ,012 | ,494 | ,871 | ,728 | ,165 | ,183 | ,000 | | ,281 | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | Pearson Correlation | ,358 | ,272 | ,140 | ,367* | ,190 | ,447* | ,087 | -,035 | ,203 | 1 | ,491** |
| Y10 | Sig. (2-tailed) | ,052 | ,146 | ,461 | ,046 | ,314 | ,013 | ,647 | ,856 | ,281 | | ,006 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Kual | Pearson Correlation | ,496** | ,825** | ,755** | ,532** | ,637** | ,465* | ,443* | ,431* | ,564** | ,491** | 1 |
| itas | | | | | | | | | | | | |
| Lap | Sig. (2-tailed) | ,005 | ,000 | ,000 | ,002 | ,000 | ,010 | ,014 | ,017 | ,001 | ,006 | |
| oran | | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Keu | N | | | | | | | | | | | |
| ang | | | | | | | | | | | | |
| an | | | | | | | | | | | | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,761 | 10 |

C. Uji Asumsi Klasik

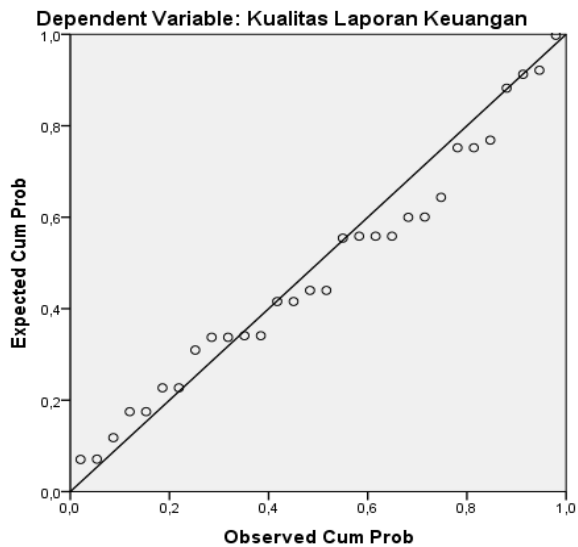
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,17818878 |
| | Absolute | ,125 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,125 |
| | Negative | -,063 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,687 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,734 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

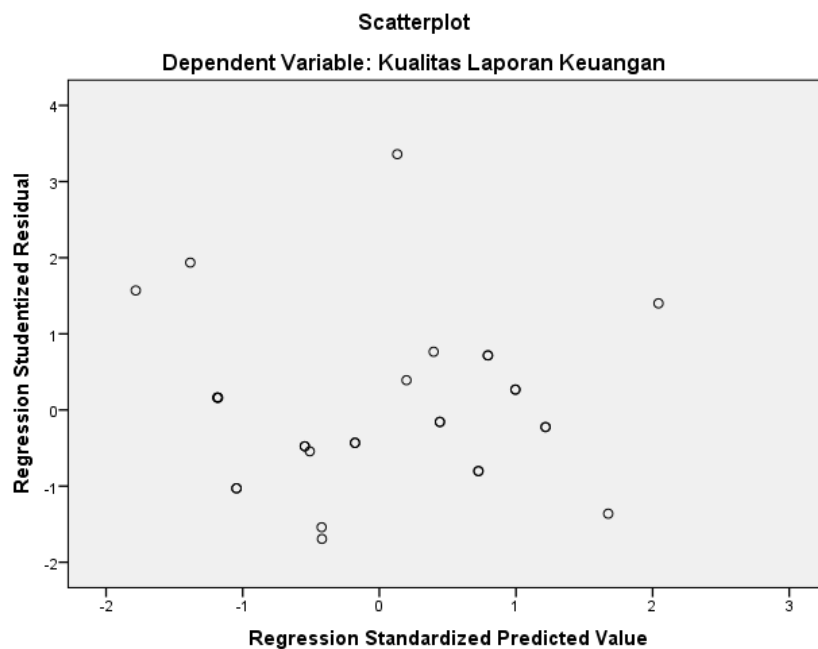
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Penerapan Government Accounting Standard | ,915 | 1,092 |
| | Accounting Information System | ,260 | 3,847 |
| | Good Governance | ,350 | 2,855 |
| | Sistem Pengendalian Internal | ,398 | 2,512 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan



Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,121 | 2,083 | | ,058 | ,954 |
| Penerapan Government Accounting Standard | ,041 | ,051 | ,158 | ,808 | ,426 |
| Accounting Information System | -,036 | ,054 | -,246 | -,672 | ,508 |
| Good Governance | -,084 | ,119 | -,224 | -,708 | ,485 |
| Sistem Pengendalian Internal | ,064 | ,047 | ,401 | 1,354 | ,188 |

a. Dependent Variable: AbsUt

D. Uji Hipotesis

1. Regresi Berganda

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,916 ^a | ,839 | ,820 | 1,24431 |

a. Predictors: (Constant), Good Governance, Penerapan Government Accounting Standard, Accounting Information System

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 209,744 | 3 | 69,915 | 45,155 | ,000 ^b |
| Residual | 40,256 | 26 | 1,548 | | |
| Total | 250,000 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Good Governance, Penerapan Government Accounting Standard, Accounting Information System

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7,780 | 3,350 | | 2,322 | ,028 |
| 1 Penerapan Government Accounting Standard | ,330 | ,079 | ,333 | 4,159 | ,000 |
| Accounting Information System | ,207 | ,074 | ,366 | 2,789 | ,010 |
| Good Governance | ,679 | ,190 | ,472 | 3,568 | ,001 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

2. Regresi Moderating Pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,954 ^a | ,910 | ,881 | 1,01315 |

a. Predictors: (Constant), X3_M, Penerapan Government Accounting Standard, Accounting Information System, Sistem Pengendalian Internal, Good Governance, X1_M, X2_M

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 227,418 | 7 | 32,488 | 31,650 | ,000 ^b |
| Residual | 22,582 | 22 | 1,026 | | |
| Total | 250,000 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), X3_M, Penerapan Government Accounting Standard, Accounting Information System , Sistem Pengendalian Internal , Good Governance, X1_M, X2_M

| Coefficients ^a | | | | | |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 97,663 | 37,698 | | 2,591 | ,017 |
| Penerapan Government Accounting Standard | -2,029 | ,960 | -2,051 | -2,114 | ,046 |
| Accounting Information System | -1,477 | ,739 | -2,613 | -1,998 | ,058 |
| 1 Good Governance | 4,130 | 2,110 | 2,873 | 1,957 | ,063 |
| Sistem Pengendalian Internal | -2,208 | ,846 | -3,613 | -2,610 | ,016 |
| X1_M | ,056 | ,023 | 4,496 | 2,459 | ,022 |
| X2_M | ,041 | ,018 | 5,588 | 2,284 | ,032 |
| X3_M | -,082 | ,048 | -4,585 | -1,709 | ,101 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

LAMPIRAN 3 KUESIONER

Makassar, 30 Mei 2018

Perihal : Permohonan untuk Mengisi Kuesioner

Kepada
Yth.Bapak/Ibu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)”**. Data yang penulis peroleh dari Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya serta orientitasnya yang hanya penulis gunakan untuk kepentingan akademis. Kejujuran dan kebenaran data yang Bapak/Ibu berikan adalah bantuan yang tidak ternilai bagi penulis.

Penulis menyadari kesibukan dan keterbatasan waktu yang Bapak/Ibu miliki. Namun, penelitian ini tidak dapat penulis lakukan tanpa bantuan Bapak/Ibu. Oleh karena itu, penulis sangat memohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Demikian permohonan ini penulis ajukan, atas bantuan Bapak/Ibu penulis ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Hormat saya
Peneliti,

Nur Rahmasari Achmad
NIM. 90400114122

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Mohon dijawab pada isian yang telah disediakan dan pilihlah jawaban pada pertanyaan pilihan dengan member ceklis (✓) pada satu jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

1. Nama Instansi :
2. Nama Responden :
3. No. Induk Pegawai :
4. Tanggal Pengisian :
5. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
6. Latar Belakang Pendidikan :
 - ☐ Ekonomi / Akuntansi
 - ☐ Lainnya
7. Pendidikan Terakhir :
 - ☐ SLTA/Sederajat
 - ☐ Diploma (D3)
 - ☐ Strata 1 (Sarjana)
 - ☐ Strata 2 (Master)
 - ☐ Strata 3 (Doktor)
8. Jabatan :
 - ☐ Kepala Badan/Dinas/Kantor
 - ☐ Kepala Sub Bagian Keuangan
 - ☐ Kepala Sub Bagian Program
 - ☐ Lainnya
9. Lama Bekerja :
 - ☐ 1 – 5 tahun
 - ☐ 6 – 10 tahun
 - ☐ 11 – 15 tahun
 - ☐ 16 – 20 tahun
 - ☐ ≥ 21 tahun

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon dibaca setiap pernyataan dengan teliti. Bapak/Ibu dan Saudara/i cukup memberikan tanda ceklis (√) atau silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-Ragu/Netral (N)

4 = Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

Dalam mengisi kuesioner ini mohon dijawab semua pernyataan yang ada, karena penulis membutuhkan jawaban untuk kepentingan penelitian.

C. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENERAPAN *GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARD* (STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH) (X1) (Saputra, 2015)

| No | PERNYATAAN | PILIHAN | | | | |
|----|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pencatatan asset telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan. | | | | | |
| 2 | Pencatatan utang telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan. | | | | | |
| 3 | Modal telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan. | | | | | |
| 4 | Laporan realisasi anggaran telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan | | | | | |
| 5 | Informasi yang disajikan dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. | | | | | |
| 6 | Informasi disajikan dengan jujur. | | | | | |
| 7 | Informasi disajikan dengan terbuka | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | (tidak ada yang di tutupi). | | | | | |
| 8 | Anggaran penerimaan dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggaran pengeluaran. | | | | | |

D. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM (SISTEM INFORMASI AKUNTANSI) (X2)
(Saputra, 2015)

| No. | PERTANYAAN | PILIHAN | | | | |
|-----|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Penerapan sistem informasi akuntansi pada lembaga anda dapat dipahami secara mudah. | | | | | |
| 2 | Terdapat pelaksanaan pelatihan/kursus dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi pada lembaga anda. | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan pelatihan/kursus dalam mengoperasikan system informasi akuntansi dapat mempermudah anda dalam memahami pengoperasian system informasi akuntansi pada lembaga anda. | | | | | |
| 4 | Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada lembaga anda tidak sesuai dengan kebutuhan lembaga tempat anda bekerja. | | | | | |
| 5 | Wewenang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi pada lembaga anda hanya diberikan kepada orang tertentu saja. | | | | | |
| 6 | Penerapan sistem informasi akuntansi pada lembaga anda dapat diterapkan secara mudah. | | | | | |
| 7 | Proses input data dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada lembaga anda dapat dilakukan dengan mudah. | | | | | |
| 8 | Proses pengeditan data dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada lembaga anda dapat dilakukan dengan mudah. | | | | | |
| 9 | Proses output data dalam sistem | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | informasi akuntansi yang diterapkan pada lembaga anda dapat dilakukan dengan mudah. | | | | | |
| 10 | Terdapat dukungan dari atasan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. | | | | | |
| 11 | Terdapat dukungan dari rekan sekerja dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. | | | | | |

E. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL *GOOD GOVERNANCE* (X3) (Azlim dkk, 2012)

| No. | PERTANYAAN | PILIHAN | | | | |
|-----|---|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Laporan pertanggungjawaban keuangan telah mengungkapkan secara lengkap semua informasi relevan yang dibutuhkan oleh pengguna dengan jujur dan objektif. | | | | | |
| 2 | Akuntansi berbasis akrual dapat mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel | | | | | |
| 3 | Laporan pertanggungjawaban di kantor Kemenag disampaikan tepat waktu. | | | | | |
| 4 | Laporan keuangan Kemenag audited beserta lampirannya dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat umum. | | | | | |
| 5 | Media yang digunakan oleh Kemenag dalam mempublikasikan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dinilai efektif | | | | | |

F. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS LAPORAN KEUNGAN (Y) (Herawati, 2014)

| No. | PERTANYAAN | PILIHAN | | | | |
|-----|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Laporan keuangan yang dihasilkan Kemenag membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini. | | | | | |
| 2 | Kemenag menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan waktu pelaporan (tepat waktu) | | | | | |
| 3 | Laporan keuangan yang dihasilkan Kemenag telah sesuai dengan kenyataan (penyajiannya jujur). | | | | | |
| 4 | Laporan keuangan yang dihasilkan Kemenag bekerja diterbitkan untuk kepentingan umum dan bukan untuk kepentingan pihak tertentu. | | | | | |
| 5 | Laporan keuangan yang dihasilkan Kemenag, apabila dilakukan pengujian atau verifikasi hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang diterbitkan. | | | | | |
| 6 | Laporan keuangan yang dihasilkan Kemenag dapat dibandingkan dengan laporan pada periode sebelumnya | | | | | |
| 7 | Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan instansi lain yang sejenis | | | | | |
| 8 | Laporan Keuangan yang dihasilkan Kemenag menyajikan informasi secara jelas | | | | | |
| 9 | Laporan keuangan yang dihasilkan Kemenag dapat dipahami oleh pengguna. | | | | | |
| 10 | Laporan keuangan yang dihasilkan Kemenag dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna | | | | | |

**G. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL (M) (Herawati, 2014)**

| No | PERTANYAAN | PILIHAN | | | | |
|----|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kantor Kemenag sudah merealisasikan pengintergrasian (penyatuan) terhadap semua komponen. | | | | | |
| 2 | Pelaksanaan kebijakan kantor Kemenag sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. | | | | | |
| 3 | Sistem pengawasan di kantor Kemenag dapat berjalan efektif. | | | | | |
| 4 | Penerapan pengendalian memberikan dampak positif bagi seluruh komponen dalam perusahaan. | | | | | |
| 5 | Kantor Kemenag sudah melakukan analisis pekerjaan (job analysis) dalam pencapaian tujuan. | | | | | |
| 6 | Peraturan kantor dijalankan dengan tegas kepada pegawai. | | | | | |
| 7 | Setiap kebijakan disampaikan dengan detail dan jelas kepada pegawai. | | | | | |
| 8 | Pegawai diikut sertakan dalam pengambilan kebijakan menyangkut aktivitas kerja pegawai. | | | | | |
| 9 | Fungsi controlling dalam kantor Kemenag diterapkan dengan baik. | | | | | |
| 10 | Kantor Kemenag melakukan audit personalia (evaluasi kualitas, kuantitas dan kegiatan personalia dalam kantor). | | | | | |

Terima Kasih atas Partisipasinya

RIWAYAT HIDUP



NUR RAHMASARI ACHMAD, dilahirkan di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 08 Juni tahun 1996. Penulis merupakan anak ke-5 dari delapan bersaudara, buah hati dari Ayahanda Drs. Achmad Saleh dan Ibunda Fadliah. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiah Bustanul Alfal Tobonggae pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar SD Negeri 1 Camba pada tahun 2002 hingga tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Camba pada tahun 2008 hingga tahun 2011. Pada tahun tersebut penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Camba - Maros hingga tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi pada tahun 2018.

Contact Person:

Email : nurrahmasariachmad08@gmail.com

No. Hp: 082-343-145-468